

**INTERAKSI EDUKATIF GURU UNTUK MEMBENTUK SIKAP KESALEHAN
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH CIREBON**

SKRIPSI

OLEH

SOVIE NAJWA NABILA

NIM. 210101110164



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**INTERAKSI EDUKATIF GURU UNTUK MEMBENTUK SIKAP KESALEHAN
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH CIREBON**

SKRIPSI

OLEH

SOVIE NAJWA NABILA

NIM. 210101110164



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**INTERAKSI EDUKATIF GURU UNTUK MEMBENTUK SIKAP KESALEHAN
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Sovie Najwa Nabila

NIM. 210101110164



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

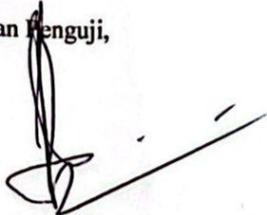
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

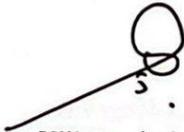
Skripsi dengan judul “Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon” oleh Sovie Najwa Nabila ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji,



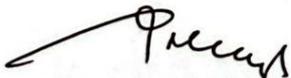
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Penguji Utama



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Ketua



Drs. A. Zuhdi, M.A
NP. 196902111995031002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Guru Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Interaksi Edukatif Guru Dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon”** oleh **Sovie Najwa Nabila** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal **03 Juni 2025**.

Pembimbing



Drs. A. Zuhdi, M.Ag

NIP. 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtahir, M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sovie Najwa Nabila
NIM : 210101110164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru Dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya sendiri Bersiap untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan pihak manapun.

Malang, 03 Juni 2025

Hormat Saya,



Sovie Najwa Nabila

NIM. 210101110164

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sovie Najwa Nabila
NIM : 210101110164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Interaksi Edukatif Guru Dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
Email : 210101110164@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP : 196902111995031002

Menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Sovie Najwa Nabila

NIM. 210101110164

MOTTO

“Kesalehan adalah cermin jiwa yang menghiasi setiap tindakan.”¹

¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim...

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa teruntuk orang tua penulis alm. Papa Budi Setiawan, Mama Yesi Mustika dan Ayah Didit Aditya Munggaran. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu melindungi dimana kalian berada, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Teruntuk keluarga besar penulis di rumah, terimakasih telah menjadi penyemangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk sahabat-sahabat penulis sejak SMP, yaitu Qori Abqoriyah, Kaisha Salsabila, Fauziah Auliah, Zahra Salsabila, dan Kiki Rizky Aulia, yang telah menemani penulis dari bangku SMP hingga saat ini, yang selalu memberi motivasi, *support*, dan semangat kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu ada disaat apapun yang penulis lalui.
4. Teruntuk teman-teman penulis mahasiswa Internasional Class Program (ICP PAI Inggris 21) yaitu Zida Amaliya Suseno, Siti Aisyah, Azka Ilma Zhafirah, Mokhammad Ilham Assidiqi, Muhammad 'dzomu Darojataan Indallah, M. Adam Faisal Ro'uf, Muhamaddah Aldhi Taufiq, Siti Ainurrohmah, Vina Sa'adatul Athiyyah, Awwalina

Mukharomah, dan Chelsya Ratu Pratama Simpang. Terimakasih telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, memberikan dukungan, motivasi serta semangat kepada penulis dan selalu menemani penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Teruntuk teman terdekat Penulis semasa perkuliahan yaitu Yuanda Irsyiatul Muhimma, dan Nurul Ifadhoh terimakasih sudah mau menemani semasa perkuliahan ini dan memberi bantuan, dukungan, kepada penulis.
6. Teruntuk teman-teman PAI angkatan 2021 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan, semoga kita semua menjadi orang sukses.
7. Terakhir, teruntuk semua yang terlibat selama masa perkuliahan dan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberi semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan kesehatan, keimanan, serta berbagai kenikmatan-Nya yang tiada terhitung, sehingga saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon*”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam ke seluruh penjuru dunia, hingga ajarannya dapat kita rasakan manfaatnya hingga hari ini.

Sebagai penulis, saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna penyempurnaan karya ini ke depannya.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pihak-pihak tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah memberikan kritik dan saran serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen, Karyawan, pegawai dan staf UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuan kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Seluruh pihak SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Atas doa, motivasi, bantuan, serta perhatian yang tulus dan ikhlas, penulis memohon semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih mulia.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca, serta menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Kepada Allah SWT-lah kita menyerahkan segala urusan, semoga kita semua senantiasa dianugerahi rahmat dan berada dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Malang, 10 Juni 2025

Hormat Saya,



Sovie Najwa Nabila

NIM. 210101110164

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	viii
MOTTO	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Data	36
I. Analisis Data.....	37

J. Prosedur Penelitian	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Paparan Data	41
B. Hasil Penelitian	50
BAB V PEMBAHASAN	57
A. Pola Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Peserta Didik..	57
B. Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik	60
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Izin Survey)	88
Lampiran 2 (Surat Izin Penelitian).....	89
Lampiran 3 (Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian).....	90
Lampiran 4 (Jurnal Bimbingan).....	91
Lampiran 5 (Sertifikat Bebas Plagiasi)	93
Lampiran 6 (Transkrip Wawancara).....	94
Lampiran 8 (Dokumentasi Foto).....	111
Lampiran 9 (Dokumentasi Kegiatan).....	113
Lampiran 10 (Dokumentasi Kondisi Sekolah)	114
Lampiran 11 (Data Peserta Didik Tahun Akademik 2024/2025).....	115
Lampiran 12 (Biodata Mahasiswa)	116

ABSTRAK

Nabila, Sovie Najwa 2025. *Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Kata Kunci: Interaksi edukatif, guru, kesalehan sosial, peserta didik

Kesalehan sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami menjadi aspek penting dalam pendidikan, khususnya di tingkat dasar. Namun, kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang hormat, kurang empati, dan belum mampu bekerja sama secara harmonis. Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai kesalehan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana interaksi guru berperan dalam membentuk karakter sosial peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, menganalisis bentuk-bentuk sikap kesalehan sosial peserta didik, serta mengidentifikasi bagaimana peran guru melalui interaksi edukatif dalam menanamkan nilai-nilai kesalehan sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, wali kelas, serta peserta didik. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif antara guru dan peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon berlangsung secara aktif, komunikatif, dan berbasis keteladanan. Guru secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan, kegiatan sosial, serta pendekatan personal kepada siswa. Sikap kesalehan sosial seperti saling menyayangi, tolong-menolong, beramal, berlaku adil, dan menjaga ukhuwah sudah mulai tertanam, meskipun belum merata di seluruh peserta didik. Sebagian siswa masih membutuhkan pembinaan lebih lanjut untuk menumbuhkan kesadaran sosial secara utuh.

Interaksi edukatif guru terbukti memainkan peran sentral dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik. Proses ini tidak hanya melalui pengajaran verbal, tetapi lebih kuat melalui keteladanan dan pembiasaan nilai dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan pembentukan karakter sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membangun hubungan yang positif, mendidik dengan kasih sayang, dan menanamkan nilai-nilai Islami secara menyeluruh dalam setiap aspek pembelajaran dan interaksi di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Nabila, Sovie Najwa. 2025. *The Educational Interaction of Teachers for Shaping Students' Social Piety at SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.Ag.

Keywords: Educational interaction, teacher, social piety, students

This study aims to understand the pattern of educative interaction between teachers and students at Al-Bahjah Cirebon Qur'ani Islamic Elementary School, analyze the forms of students' social piety attitudes, and identify how the role of teachers through educative interaction in instilling the values of social piety.

This research uses a qualitative approach with the type of field study research. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects included teachers, principals, homeroom teachers, and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the educational interaction between teachers and students at Al-Bahjah Cirebon Qur'anic Islamic Elementary School was active, communicative, and exemplary-based. Teachers consistently apply Islamic values through habituation, social activities, and personal approaches to students. The attitude of social piety such as loving each other, helping each other, giving charity, being fair, and maintaining ukhuwah has begun to be embedded, although it has not been evenly distributed among all students. Some students still need further coaching to foster social awareness as a whole.

Teachers' educational interactions are proven to play a central role in shaping students' social piety. This process is not only through verbal teaching, but more strongly through exemplary and habituation of values in school life. The success of students' social character building is strongly influenced by teachers' consistency in building positive relationships, educating with compassion, and instilling Islamic values thoroughly in every aspect of learning and interaction in the school environment.

المخلص البحث

نبيل، صوفي نجوى. ٢٠٢٥. التفاعل التربوي للمعلم في تشكيل سلوك الصلاح الاجتماعي لدى التلاميذ في مدرسة الإسلام القرآني البهجة شيربون. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأكاديمي: د. أ. زهدي، ماجستير في الشريعة

الكلمات المفتاحية: التفاعل التربوي، المعلم، الصلاح الاجتماعي، التلاميذ

تُعَدُّ الصلاح الاجتماعي جزءًا من تكوين الشخصية الإسلامية، وهو جانب مهم في التربية، خاصة في المرحلة الابتدائية. ومع ذلك، لا يزال يُلاحظ وجود بعض التلاميذ الذين يُظهرون سلوكيات تفتقر إلى الاحترام، والتعاطف، وعدم القدرة على التعاون بشكل منسجم. وتُعَدُّ التفاعلات التربوية بين المعلم والتلميذ مفتاحًا في غرس قيم الصلاح الاجتماعي. لذلك، أُجري هذا البحث لاستكشاف كيف يلعب تفاعل المعلم دورًا في تشكيل الشخصية الاجتماعية للتلاميذ.

يهدف هذا البحث إلى فهم نمط التفاعل التربوي بين المعلمين والتلاميذ في مدرسة الإسلام القرآنية البهجة الابتدائية في شيربون، وتحليل أشكال السلوك الاجتماعي الصالح لدى التلاميذ، بالإضافة إلى تحديد دور المعلم من خلال التفاعل التربوي في غرس قيم الصلاح الاجتماعي.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بنمط دراسة ميدانية. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وشملت عينة البحث المعلمين، ومدير المدرسة، والمربين (المعلمين المسؤولين عن الصف)، وكذلك التلاميذ. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج التحليل التفاعلي لماليز وهوويرمان من خلال مراحل تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن التفاعل التربوي بين المعلم والتلميذ في مدرسة الإسلام القرآنية البهجة الابتدائية يتم بشكل نشط وتواصلي، ويرتكز على القدوة الحسنة. يطبق المعلمون القيم الإسلامية باستمرار من خلال التعود، والأنشطة الاجتماعية، والمقاربة الشخصية مع التلاميذ. وقد بدأت مظاهر الصلاح الاجتماعي مثل المحبة، والتعاون، والصدقة، والعدل، والحفاظ على الأخوة الإسلامية تترسخ، رغم أنها لم تشمل جميع التلاميذ. ولا يزال بعض التلاميذ بحاجة إلى مزيد من التوجيه لتنمية الوعي الاجتماعي بشكل كامل.

لقد ثبت أن التفاعل التربوي للمعلمين يلعب دورًا محوريًا في تشكيل سلوكيات الصلاح الاجتماعي لدى التلاميذ. ولا يتم هذا من خلال التعليم اللفظي فقط، بل بشكل أقوى من خلال القدوة الحسنة وتكرار القيم في الحياة المدرسية. ويُعَدُّ نجاح تشكيل الشخصية الاجتماعية للتلاميذ متأثرًا بدرجة كبيرة باتساق المعلم في بناء علاقات إيجابية، والتعليم بالمحبة، وغرس القيم الإسلامية بشكل شامل في جميع جوانب التعلم والتفاعل داخل بيئة المدرسة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, pedoman transliterasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ز	= q
ب	= b	س	= s	س	= k
ت	= t	ش	= sy	ش	= l
ث	= ts	ص	= sh	ص	= m
ج	= j	ض	= dh	ض	= n
ح	= h	ط	= th	ط	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ظ	= h
د	= d	ع	= ‘	ع	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	غ	= y
ر	= r	ف	= f		

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik merupakan hubungan yang dibangun oleh guru dalam menghadapi peserta didik sebagai kelompok belajar di dalam kelas. Namun, seiring berjalannya waktu, etika interaksi pendidikan antara guru dan peserta didik dalam Islam lambat laun mulai berubah. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang terjadi saat ini, seperti: menurunnya kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, rasa hormat terhadap guru kurang, semakin memudarnya status guru sebagai figur yang dihormati, hubungan guru dengan peserta didik semakin kurang bernilai atau rasa hormat peserta didik terhadap gurunya menurun, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kegiatan pendidikan menurun. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak lagi sadar akan sopan santun dan menganggap gurunya sebagai teman sebaya yang bisa diajak bercanda, bermain, duduk di kursi guru tanpa izin, atau memanggil guru hanya dengan nama tanpa rasa hormat.²

Dalam hal ini, guru perlu menciptakan interaksi pendidikan yang efektif dengan peserta didik. Interaksi merupakan hubungan yang dua arah yang melibatkan antara satu orang dengan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, interaksi mencakup kegiatan timbal balik antara kedua pihak. Istilah “interaksi pendidikan” mengacu pada hubungan positif yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dikenal sebagai interaksi edukatif. Interaksi ini disebut edukatif apabila guru secara sengaja menyampaikan norma-norma dan nilai-nilai untuk mendidik peserta didik. Dalam

² Khumairoh An Nahdliyah and Desy Naelasari, “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim” 2 (2024): 116–25.

proses belajar mengajar, interaksi melibatkan dua elemen utama, yaitu guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi, dengan fokus utama pada keberhasilan belajar siswa. Agar interaksi pendidikan menjadi relevan dan kreatif, hubungan antara guru dan peserta didik harus bersifat aktif, saling mendukung, dan didasarkan pada tingkat pemahaman tertentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan.³

Guru merupakan seseorang yang memiliki keahlian di bidang pendidikan. Guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga mencakup upaya membangun karakter, moral dan akhlak peserta didik dengan penanaman nilai-nilai islam, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Peran guru sangat penting dalam membantu peserta didik memahami serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru diharapkan dapat membentuk sikap positif peserta didik, baik dalam kehidupan sosial maupun secara individu. Tujuan utama dari peran ini adalah untuk memperkuat hubungan islami di antara peserta didik, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan masyarakat di lingkungan luar sekolah.⁴

Sikap kesalehan sosial pada peserta didik adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks sosial. Sikap ini terlihat dalam tindakan sopan santun kepada orang lain, suka membantu, penuh kasih sayang, menjaga

³ Wasito Wasito, Rokhmad Afif, and Mukh Nursikin, "Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam," *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 57–70, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.347>.

⁴ Rima Yuni Saputri and Joni Putra, "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 121, <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14942>.

ikatan persaudaraan, menjunjung kebenaran, serta menghormati dan menghargai hak orang lain. Selain itu, peserta didik yang memiliki kesalehan sosial juga mampu berempati, yaitu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kesalehan sosial ini berbeda dari kesalehan individu, yang lebih berkaitan dengan ibadah pribadi dan hubungan dengan Tuhan, seperti salat, puasa, atau zikir. Namun, keduanya tidak bisa terpisahkan, kesalehan individu yang tinggi akan beriringan dengan kesalehan sosial yang kuat. Kenyataan, sering kita temui perilaku keagamaan yang tidak mencerminkan nilai-nilai sosial agama atau bahkan bertentangan dengan ajaran yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Dalam proses pendidikan, interaksi antara guru dan peserta didik merupakan aspek fundamental yang tidak hanya memengaruhi keberhasilan belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan observasi awal pada saat pelaksanaan asistensi mengajar di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, penulis menemukan adanya peserta didik yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru. Hal ini terlihat dari perilaku tidak mendengarkan penjelasan guru, berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Perilaku ini mencerminkan mulai menurunnya nilai adab dan sopan santun dalam hubungan antara peserta didik dengan pendidik.⁶

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perilaku yang kurang sopan kepada teman sebayanya. Misalnya, terjadi saling mengejek, tidak saling menghargai, atau enggan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Hal ini menandakan bahwa aspek kesalehan sosial dalam diri peserta didik belum terbentuk secara optimal.⁷

⁵ Wasito, Afif, and Nursikin, "Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam."

⁶ Hasil observasi awal di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

⁷ Hasil observasi awal di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari pentingnya penelitian mengenai hubungan antara guru dan peserta didik dalam konteks pendidikan. Hal ini disebabkan karena interaksi edukatif merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur’ani Al Bahjah Cirebon”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi edukatif guru untuk membentuk sikap kesalehan peserta didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon?
2. Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pola interaksi edukatif guru untuk membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon.
2. Untuk menganalisis sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam membangun sikap kesalehan sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, kajian ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adanya penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam memperkaya pemahaman akademis mengenai interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut terkait interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.
- d. Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan memperoleh pemahaman baru terkait interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merujuk pada kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, sekaligus bertujuan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber, penelitian yang secara langsung berkaitan dengan rancangan penelitian ini telah teridentifikasi sebagai berikut:

1. Jurnal Karya Khumairoh An Nahdliyah, Desy Naelasari tahun 2023 mendeskripsikan mengenai “*Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*”.

Penelitian ini membahas pentingnya interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Interaksi ini dianggap sebagai relasi yang krusial dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat membentuk kepribadian Muslim di SMPN 1 Ngoro Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data. Hasil Penelitian: 1). Ditemukan bahwa kejujuran adalah salah satu indikator penting dalam membentuk kepribadian Muslim siswa. Namun, penerapan sikap kejujuran tidaklah mudah. 2). Jurnal ini juga mengidentifikasi tujuh komponen interaksi edukatif yang efektif dalam proses pembelajaran.⁸

2. Jurnal karya Wasito, Rokhmad Afif, Mukh Nursikin tahun 2022 mendeskripsikan mengenai “*Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa di SD IT Nurul Islam*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi edukatif antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa dapat membangun sikap kesadaran sosial di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan agama. Jurnal ini menjelaskan berbagai pola interaksi yang diterapkan oleh guru PAI, termasuk pola interaksi satu arah, di mana guru memberikan instruksi kepada

⁸ Khumairoh An Nahdliyah and Desy Naelasari, “Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim” 2 (2024): 116–25.

siswa untuk berperilaku sopan dan menghormati tamu, serta mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab.⁹

3. Tesis oleh Akmal Fikri Mahulette tahun 2023 mendeskripsikan mengenai *“Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Siswa Muslim Berbasis Multikultural”*.

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai multikultural yang dikembangkan, mendeskripsikan dan menganalisis model interaksi edukatif dalam membentuk sikap siswa muslim ddi SMAN 4 Kota Jayapura. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan Islam multikultural dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Pendidikan ini menitikberatkan pada nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan perdamaian, serta mendorong sikap menghargai, menerima, dan mengakui keberagaman. Keberagaman ini mencakup perbedaan dalam hal ras, etnis, agama, dan budaya, sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis multikultural.¹⁰

4. Skripsi oleh Rani Tiara Pangestika tahun 2023 mendeskripsikan mengenai *“Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas V Di SD Negeri 1 Metro Selatan”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola interaksi edukatif dalam pembelajaran di kelas V telah berjalan dengan baik. Selama proses

⁹ Wasito, Afif, and Nursikin, “Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa di SD IT Nurul Islam.”

¹⁰ Akmal Fikri Mahulette, “Interaksi Edukatif Guru Pai Dalam Membentuk” (2023).

pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti metode ceramah, tutor sebaya, kerja kelompok, praktik, dan diskusi.¹¹

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Khumairoh An Nahdliyah, Desy Naelasari “ <i>Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim</i> ”, (Article Journal, 2023).	Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengkaji mengenai interaksi edukatif,	Perbedaan dari penelitian ini subjeknya hanya merujuk kepada guru pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya guru di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon, tidak membahas membentuk kepribadian muslim,	Penelitian ini mengkaji interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam membentuk sikap kesalehan sosial di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon, serta menganalisis hambatan yang muncul selama proses pembentukan sikap kesalehan pada siswa di sekolah tersebut.
2.	Wasito, Rokhmad Afif, Mukh Nursikin, “ <i>Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa di SD IT Nurul Islam</i> ”, (Article Journal, 2022)	Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengkaji mengenai interaksi edukatif, di dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan pembahasan terkait sikap kesalehan sosial.	Perbedaan dari penelitian ini tidak membahas membangun sikap kesadaran sosial siswa.	Penelitian ini mengkaji interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam membentuk sikap kesalehan sosial di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon, serta menganalisis hambatan yang muncul selama proses pembentukan sikap kesalehan

¹¹ Rani Tiara Pangestika, “Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas V di SD Negeri 1 Metro Selatan”, (2023)

				pada siswa di sekolah tersebut.
3.	Akmal Fikri Mahulette, <i>“Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Siswa Muslim Berbasis Multikultural”</i> , (Tesis, 2023)	Persamaan dari penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus membentuk sikap siswa muslim berbasis multikultural.	Penelitian ini mengkaji interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam membentuk sikap kesalehan sosial di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon, serta menganalisis hambatan yang muncul selama proses pembentukan sikap kesalehan pada siswa di sekolah tersebut.
4.	Rani Tiara Pangestika, <i>“Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas V Di SD Negeri 1 Metro Selatan”</i> , (Skripsi, 2023)	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pola interaksi guru.	Penelitian ini mengkaji interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam membentuk sikap kesalehan sosial di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon, serta menganalisis hambatan yang muncul selama proses pembentukan sikap kesalehan pada siswa di sekolah tersebut.

F. Definisi Istilah

1) Interaksi Edukatif

Roestiyah menggambarkan "interaksi" sebagai salah satu bentuk komunikasi. Dalam konteks ini, interaksi dimaknai sebagai proses

komunikasi dua arah yang melibatkan respons dari kedua belah pihak, yakni komunikator dan komunikan. Dalam konteks pendidikan, komunikasi semacam ini disebut interaksi edukatif, yang berarti interaksi antara kedua pihak untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

2) Guru

Al-Ghazali berpendapat guru adalah orang bertugas untuk menghapus akhlak buruk pada anak didiknya melalui pendidikan dan menggantinya dengan akhlak yang baik. Guru seharusnya tidak terpengaruh oleh hal-hal duniawi seperti kekayaan atau jabatan, agar para murid yang mencari kebenaran dapat dengan mudah menemukan jalan menuju kehidupan akhirat.¹³

3) Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, baik sebagai subjek maupun objek. Mereka membutuhkan pendampingan dari pendidik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta diarahkan menuju kedewasaan. Potensi, yang merupakan kemampuan dasar peserta didik, tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan dan arahan dari seorang pendidik.¹⁴

4) Kesalehan Sosial

Salah satu bentuk akhlak sosial dalam Islam adalah kesalehan sosial, yang dapat diartikan sebagai sikap sosial yang didasarkan pada ajaran Islam

¹² Yunus Mokoginta Harahap and Iain Takengon, "Educational Interaction The Story of the Prophet Dam ' Alaihi Al- Salām In the Qur ' an Interaksi Edukatif Kisah Nabi Ādam ' Alaihi Al - Salām Dalam Al- Qur ' Ān" 1, no. 3 (2022): 785–802.

¹³ Harizal Anhar, "Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali" 13, No. 1 (2013): 28–41. Harizal Anhar.

¹⁴ M Ramli, "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

terkait cara berinteraksi dengan orang lain. Akhlak sosial Islami mencakup perilaku seperti berbuat kebaikan, melakukan amal saleh, bersikap adil, menghormati orang lain, menjaga hubungan persaudaraan, menegakkan kebenaran, membantu sesama, dan bermusyawarah.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan urutan tahapan yang akan dibahas dalam penelitian ini, mulai dari publikasi hasil penelitian hingga kesimpulan akhir, yang disusun dengan cara yang teratur dan sistematis. Peneliti menyusun argumen penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab kedua mengulas teori-teori yang berkaitan dengan interaksi edukatif guru untuk membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik. Bab ini juga memaparkan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga membahas pendekatan dan jenis penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

¹⁵ Saputri and Putra, "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas."

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab keempat menyajikan data dan hasil penelitian secara mendetail, yang dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan metode lainnya, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan yang diperoleh.

BAB V : Pembahasan

Bab kelima berfokus pada pembahasan dan analisis data yang telah dikumpulkan, serta kaitannya dengan teori-teori mengenai interaksi edukatif guru untuk membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al Bahjah Cirebon.

BAB VI : Penutup

Bab terakhir menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang bermanfaat berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Thibaut dan Kelley mendefinisikan interaksi sebagai keadaan di mana dua atau lebih individu saling memengaruhi saat berinteraksi secara langsung. Dalam proses ini, setiap individu memberikan pengaruh atau menyampaikan pesan kepada pihak lainnya. Dengan demikian, setiap tindakan dalam interaksi dirancang untuk memberikan dampak pada individu lain yang terlibat.¹⁶

Soetomo mengartikan interaksi sebagai hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Istilah interaksi sering dikaitkan dengan konsep sosial dalam ilmu sosiologi. Proses sosial secara umum disebut sebagai interaksi sosial, karena interaksi sosial menjadi elemen utama dalam berlangsungnya berbagai aktivitas sosial. Bentuk-bentuk lain dari proses sosial pada dasarnya merupakan variasi spesifik dari interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial mengacu pada hubungan yang dinamis antara individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Ketika dua orang bertemu, interaksi sosial pun dimulai, seperti saat mereka saling menyapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berselisih, yang semuanya adalah contoh dari interaksi sosial.¹⁷

Terdapat berbagai bentuk interaksi, salah satunya adalah interaksi edukatif. Secara linguistik, istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu “interaksi”

¹⁶ Muhammad Igh Firli, “Interaksi Edukatif Guru Pai Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim Di Smp Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta,” 2019, 1–78.

¹⁷Noer Azizi, “Konsep Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Murid Perspektif Kh. Hasyim Asy’ari” (2012).

dan “edukatif.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “interaksi” didefinisikan sebagai proses saling melakukan tindakan, berhubungan, saling memengaruhi, dan memiliki keterkaitan. Sementara itu, “edukatif” berarti bersifat mendidik atau berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, interaksi edukatif dapat diartikan sebagai hubungan yang memiliki unsur pendidikan. Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian interaksi edukatif:

- 1) Sardiman mengungkapkan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan yang terjadi dalam sebuah ikatan yang bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan.
- 2) Syaiful Bahri Djamarah mengartikan interaksi edukatif sebagai komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, di mana norma-norma berfungsi sebagai penghubung untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Nuni Yusvavera Syatra menggambarkan interaksi edukatif sebagai hubungan yang dinamis antara guru dan peserta didik yang berlangsung dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif antara guru dan peserta didik adalah sebuah proses komunikasi timbal balik yang melibatkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini dirancang dengan tujuan yang jelas dan dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu, penting untuk membedakan interaksi edukatif dari bentuk interaksi lainnya. Dalam konteks pengajaran, interaksi edukatif disebut sebagai interaksi belajar-mengajar yang

¹⁸ Firli, “Interaksi Edukatif Guru Pai Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim Di Smp Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta.”

menandakan hubungan saling ketergantungan antara guru dan peserta didik. Tanpa salah satu pihak, baik guru maupun peserta didik, proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Interaksi belajar-mengajar terjadi sebagai hubungan antara dua pihak dimana guru bertindak sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik, yang merupakan subjek penting dalam proses tersebut. Sebagai suatu sistem, interaksi edukatif mengandung berbagai elemen pendukung yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran.¹⁹

Hadis ini mengajarkan prinsip bahwa dalam Islam, bukan hanya tindakan langsung yang baik yang dihargai, tetapi juga bimbingan atau petunjuk menuju kebaikan. Siapa pun yang menunjukkan atau mengarahkan seseorang untuk melakukan hal yang baik, akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى

خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: “ Dari Abu Mas’ud Radhiyallahu anhu berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan (kepada orang lain), maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim)²⁰

Dalam konteks pendidikan, hadis ini sangat relevan. Seorang guru, dosen, atau siapa pun yang mengajarkan ilmu pengetahuan atau

¹⁹Imam Bawani. “Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif Page I,” n.d.

²⁰ Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, (1893), (Beirut; Dar Ihya’ al-Turats al-‘Arabi, 2001).

keterampilan yang bermanfaat, seperti ilmu agama atau akhlak akan mendapatkan pahala yang besar, bahkan jika muridnya yang mengamalkan.

2. Karakteristik Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan nilai normatif, antara lain:

a. Memiliki Tujuan

Interaksi dalam pembelajaran bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan peserta didik pada aspek tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution, tujuan utama dari belajar adalah memberikan manfaat bagi masa depan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Soemanto, perhatian adalah pemusatan energi atau kekuatan jiwa pada suatu hal. Dengan demikian, interaksi edukatif yang berorientasi pada tujuan akan menjadikan peserta didik sebagai fokus utama proses pembelajaran.

b. Memiliki Prosedur yang Direncanakan

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal, diperlukan prosedur atau langkah-langkah yang dirancang secara sistematis dan relevan. Berbagai metode dan desain pembelajaran mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.

c. Menggunakan Materi Pembelajaran yang Dirancang Khusus

Dalam proses interaksi edukatif, materi pembelajaran disiapkan secara khusus untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai elemen pengajaran harus dipertimbangkan dengan matang.

Sebelum interaksi dimulai, materi pembelajaran dirancang dan disusun agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

d. Melibatkan Aktivitas Peserta Didik

Karena peserta didik adalah pusat dari proses pembelajaran, keterlibatan mereka sangat penting dalam interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mental. Azzet menjelaskan bahwa guru harus mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan peserta didik, tanpa memandang usia mereka. Dengan cara ini, peserta didik merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

e. Guru Berperan Sebagai Pembimbing

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, menginspirasi, dan memotivasi peserta didik agar interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif. Dalam setiap situasi pembelajaran, guru harus hadir sebagai mediator yang memfasilitasi proses interaksi. Hal ini bertujuan agar guru dapat menjadi panutan yang dihormati, diikuti, dan dicontoh oleh peserta didik. Apa yang dilihat oleh peserta didik dari seorang guru memiliki potensi besar untuk memengaruhi mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap santun, terutama selama masih ada keyakinan bahwa perilaku berbudi luhur merupakan standar yang layak dijadikan teladan.

f. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai pola perilaku yang diatur oleh peraturan yang diterima dan diterapkan dengan sadar oleh guru dan peserta didik. Pelaksanaan prosedur atau langkah-langkah akan

mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Dengan demikian, setiap tindakan yang diambil harus sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tanda ketidakdisiplinan adalah pelanggaran terhadap prosedur yang ada.

g. Memiliki batasan waktu

Salah satu karakteristik sistem kelas yang tidak dapat diabaikan adalah penentuan batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam kelompok peserta didik. Setiap tujuan diberikan tenggat waktu untuk dicapai. Batas waktu ini berfungsi untuk menentukan kapan tujuan tersebut harus tercapai dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tingkat pemahaman.

h. Penilaian

Penilaian merupakan bagian yang krusial dalam proses tersebut. Seorang guru perlu melakukan evaluasi untuk menilai apakah tujuan pengajaran telah tercapai.²¹

3. Tujuan Interaksi Edukatif

Selama ini, proses pembelajaran di kelas sering berjalan secara satu arah, di mana peserta didik hanya menjadi pendengar dari apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif, baik dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan sesama peserta didik. Hubungan antara guru dan peserta didik yang cenderung satu arah ini menyebabkan peserta didik lebih melupakan materi yang dipelajari selama di kelas.

Interaksi memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar. Interaksi ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan

²¹ Ana Soraya Et Al., "Hubungan Interaksi Edukatif Guru 2mranggen Demak Tahun Pelajaran," 2016.

keuntungan bagi guru. Guru dapat menerima umpan balik mengenai sejauh mana materi yang di sampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, mendengar pengalaman dari orang yang telah mengalami hal serupa dapat memberikan wawasan berharga bagi peserta didik.

Melalui interaksi, peserta didik dapat mulai memahami metode pembelajaran bahkan sebelum guru memberikan penjelasan teori secara langsung. Tujuan utama dari interaksi antara guru dan peserta didik adalah menciptakan hubungan yang saling memengaruhi, berpusat pada pencapaian tujuan pembelajaran, serta mengarahkan aktivitas keduanya ke arah yang positif. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan indikator keberhasilan pada setiap tahap interaksi dan melakukan evaluasi untuk memastikan hasil pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Interaksi edukatif dapat didefinisikan sebagai bentuk hubungan yang dirancang dengan sabar, dengan tujuan membimbing peserta didik menuju kedewasaan melalui pendekatan yang penuh kasih sayang. Interaksi ini juga membantu mempermudah proses pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun guru. Peserta didik dapat belajar lebih mandiri, sementara guru dapat dengan mudah memilih dan menyusun bahan ajar, menentukan aktivitas pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan menerapkan pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan berjalan secara nyaman, aman, dan kondusif. Lingkungan yang demikian menjadi kunci untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi dalam penerapan metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi salah satu kunci untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Hal ini mendukung kelancaran proses pembelajaran, membuatnya lebih menarik, dan membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suasana yang diinginkan dari interaksi tersebut adalah lingkungan yang menyenangkan, penuh kehangatan, saling memahami, dan mendorong peserta didik untuk merasa dihargai serta bertanggung jawab. Bentuk interaksi sosial edukatif yang akrab dan penuh rasa kekeluargaan antara guru dan peserta didik ini memberikan manfaat besar bagi peserta didik, karena dapat menjadi bekal dalam menjalin hubungan sehari-hari dengan teman-teman dan lingkungan mereka.²²

4. Pengertian Kesalehan Sosial

Kesalehan berasal dari istilah "saleh," yang diberi imbuhan "ke" di awal dan "an" di akhir, menggambarkan suatu kondisi yang berkaitan dengan sifat saleh. Kata "saleh" berasal dari bahasa Arab yang berarti "baik," sedangkan "beramal saleh" mengacu pada melakukan perbuatan yang baik. Di sisi lain, istilah "sosial" merujuk pada kehidupan bermasyarakat dan berasal dari kata "society." Dengan demikian, kesalehan sosial dapat diartikan sebagai bentuk kebaikan yang diwujudkan dalam interaksi dan kehidupan bersama dalam masyarakat.²³

Kesalehan sosial merujuk pada terjalinnya hubungan sosial yang harmonis. Hubungan ini tidak hanya terjadi antar individu, tetapi juga dalam

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h 77.

²³ "Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Bangkalan Tahun 2019" (N.D.).

konteks kehidupan bermasyarakat. Kesalehan sosial mencerminkan interaksi yang baik antara manusia, sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW. Dalam hidupnya, manusia memiliki dua kewajiban utama: *hablun minallah* dan *hablun minannas*. *Hablun minallah* berarti menjaga hubungan yang erat dengan Allah SWT dengan menaati perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Di sisi lain, *hablun minannas* menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia, yang mencakup tanggung jawab sosial terhadap orang lain. Ketika kedua kewajiban ini terpenuhi, manusia akan menjadi pribadi yang tidak hanya saleh dalam beribadah, tetapi juga dalam kehidupan sosialnya.²⁴

Dalam Al-Qur'an, kata *ṣāliḥ* disebutkan sebanyak 124 kali dengan berbagai variasi makna, termasuk dalam bentuk jamak seperti *ṣāliḥūn* atau *ṣāliḥāt*. Salah satu penyebutannya terdapat dalam Surat Al-Anbiya ayat 105, yang menyampaikan tentang keberadaan serta peran penting orang-orang saleh dalam kehidupan di dunia.

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya:” Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini akan diwarisi oleh hamba-hamba Ku yang saleh”.²⁵

Berikut adalah beberapa pandangan mengenai kesalehan sosial:

- 1) Mustafa Bisri mendefinisikan "Kesalehan Sosial" sebagai sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai Islami dalam aspek sosial.

Individu yang memiliki kesalehan ini biasanya peduli terhadap orang lain,

²⁴ Wasito, Afif, and Nursikin, “Interaksi Edukatif Guru PAI Dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di SD IT Nurul Islam.”

²⁵Al-Qur'an, Surah Al-Anbiya ayat 105, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

bersikap santun, gemar membantu, dan lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama (hablun minan naas).²⁶

- 2) Abdurrahman Wahid menjelaskan bahwa kesalahan sosial bukan hanya ditunjukkan melalui ibadah seperti rukuk dan sujud, tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian dan pengorbanan bagi sesama.²⁷

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Dari Kesalahan Sosial

Dalam jurnal “Kesalahan Sosial Dalam Bermasyarakat Islam modern”, menjelaskan bentuk bentuk perilaku dari kesalahan sosial sebagai berikut:

1) Saling Menyayangi

Belakangan ini, berbagai kejadian menunjukkan semakin berkurangnya rasa kasih sayang di antara anggota masyarakat. Konflik antarwarga di sejumlah daerah, aksi perampokan dan pembunuhan, perusakan hutan, serta kekerasan terhadap hewan menjadi contoh nyata. Bahkan, penyiksaan terhadap anak-anak dan sesama umat Islam juga masih sering terjadi. Padahal, setiap orang beriman seharusnya menanamkan rasa kasih sayang, tidak hanya kepada teman atau orang terdekat, tetapi juga kepada sesama manusia, termasuk yang berbeda keyakinan, kepada keluarga, serta kepada alam dan lingkungan sekitar.

Dalam QS. At-Taubah ayat 128, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “*Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat*

²⁶ Firdaus, “Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah : Implikasinya Terhadap Kesalahan Sosial 12 (2017): 189–208.

²⁷ Rahmadini, “Kesalahan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri.”

*menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dia penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.*²⁸

Ayat ini menunjukkan bahwa pendekatan kasih sayang, empati, dan kepedulian adalah kunci dalam membina manusia. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai pendidik seharusnya meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW ini: memahami murid, peduli dengan kesulitan mereka, bersemangat membimbing ke arah kebaikan, dan penuh kasih dalam berinteraksi. Dengan pendekatan seperti ini, pendidikan tidak hanya akan menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kesalehan sosial peserta didik.

2) Beramal Soleh

Amal berarti melakukan atau melaksanakan sesuatu, sedangkan soleh merujuk pada kebaikan yang sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT, termasuk ketentuan halal dan haram yang ditetapkan oleh-Nya sebagai Pencipta manusia, kehidupan, dan alam semesta. Beramal sholeh berarti melakukan perbuatan baik atau kebajikan, seperti memberikan bantuan atau sumbangan kepada orang miskin. Selain itu, amal sholeh juga mencakup aktivitas lain yang bermanfaat, seperti memberikan nasihat, bekerja untuk kepentingan masyarakat, atau menyebarkan ilmu pengetahuan. Amal sholeh merupakan manifestasi dari akhlak sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, sehingga seseorang terdorong untuk membantu orang lain. Ini sangat penting, karena ketika kita memerlukan bantuan, kita

²⁸ Al-Qur'an, Surah At-Taubah ayat 128, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

juga diharapkan siap membantu orang lain. Seperti firman Allah *Ta'ala* dalam surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

“Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.” (QS. Al Baqarah: 148).²⁹

Ayat ini mengandung ajakan bagi setiap mukmin untuk berlomba-lomba dalam melakukan amal kebaikan. Perintah ini menunjukkan pentingnya bersegera dalam melaksanakan perbuatan baik tanpa menunda-nunda. Allah SWT menganjurkan umat manusia untuk menjadi yang terdepan dalam kebajikan, baik dalam hal ibadah kepada Allah maupun kebaikan kepada sesama.

Para ulama menjelaskan bahwa ayat ini memberikan motivasi agar setiap hamba selalu aktif berbuat baik di setiap kesempatan yang ada. Perintah berlomba-lomba juga menunjukkan bahwa kebaikan adalah sesuatu yang sangat bernilai, sehingga membutuhkan usaha maksimal untuk meraihnya.

3) Saling Menghormati

Saling menghormati adalah salah satu sikap sosial yang mendasar dan memiliki cakupan yang luas. Sikap ini sering kali diwujudkan melalui tindakan nyata yang terlihat dan biasanya bersifat langsung dalam setiap interaksi atau pertemuan dengan orang lain. Namun, sikap saling menghormati sering terkikis ketika seseorang hanya mementingkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan

²⁹ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 148, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

kepentingan orang lain. Bentuk-bentuk saling menghormati dapat berupa tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berinteraksi atau berkumpul dengan orang lain. Sikap hormat ini idealnya muncul dari dalam diri sebagai bagian dari gaya hidup dan karakter bawaan yang sudah tertanam dalam diri kita. Sikap tersebut mencerminkan citra diri yang rendah hati dan menjadi dasar perilaku kita, sehingga kita senantiasa menghormati orang lain di mana pun kita berada.

Allah Swt memerintahkan kepada kita untuk menjaga hubungan baik dengan manusia atau dalam istilah Islam yakni *hablu min al-nas*. Salah satu ayat yang membahas tentang saling menghormati adalah Surah An-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”³⁰

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk senantiasa memperhatikan adab dalam berinteraksi sosial, terutama dalam membalas penghormatan. Ketika seseorang memberikan salam atau menunjukkan sikap baik, kita diperintahkan untuk merespons dengan cara yang lebih baik atau setidaknya setara. Hal ini menunjukkan

³⁰ Al-Qur’an, Surah An-Nisa ayat 86, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

pentingnya sikap menghormati orang lain sebagai bentuk kebaikan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

4) Berlaku Adil

Keadilan dapat diartikan sebagai sikap yang berpihak pada kebenaran tanpa keberpihakan yang tidak semestinya atau ketimpangan. Dalam hal ini, adil berarti memberikan hak kepada siapa pun yang berhak tanpa diskriminasi dan menjatuhkan sanksi kepada yang bersalah sesuai dengan tingkat pelanggaran atau kesalahannya tanpa bersikap pilih kasih atau memihak. Mengapa sikap adil itu penting? Karena dalam kehidupan sosial, kita sering kali dihadapkan pada situasi di mana kita harus menjadi penengah dalam konflik, baik di lingkup keluarga, masyarakat, maupun dalam skala yang lebih besar seperti kehidupan bernegara. Bersikap adil diperlukan untuk menciptakan kedamaian dan menyelesaikan konflik secara bijak dan tepat. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”³¹

³¹ Al-Qur’an, Surah An-Nisa ayat 58, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memberikan pengajaran yang terbaik kepada hamba-hamba-Nya. Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat, yang berarti segala tindakan kita, baik dalam menjaga amanat maupun menegakkan keadilan, tidak luput dari pengawasan-Nya.

5) Menjaga Persaudaraan

Menjaga persaudaraan dapat diartikan sebagai upaya membangun hubungan yang baik dengan sesama dalam aktivitas sehari-hari. Sikap ini membawa banyak manfaat dalam kehidupan bermasyarakat, seperti mempererat rasa kebersamaan dan persatuan, menumbuhkan kasih sayang dan kerjasama, saling mendukung serta memperkuat peran masing-masing, menciptakan perdamaian, meningkatkan kemakmuran, dan memperoleh pahala serta keberkahan dari Allah SWT. Berikut adalah hadis tentang persaudaraan sesama muslim:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

لَا يَضِلُّهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzhalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya." (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)³²

Hadis ini mengingatkan kita bahwa menjaga hubungan baik dengan sesama Muslim adalah bagian dari keimanan. Dengan

³² Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari*, (2442), (Beirut; Dar Ibn Katsir, 2001)

memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, umat Islam dapat menciptakan komunitas yang harmonis dan saling mendukung.

6) Membela Kebenaran

Berani membela kebenaran berarti memiliki keteguhan dalam menghadapi bahaya atau ancaman demi menegakkan kebenaran sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sikap ini juga dapat diartikan sebagai keberanian untuk takut terhadap hal-hal yang memang patut ditakuti, seperti kejahatan, kriminalitas, atau hal-hal buruk lainnya, seperti aib dan kemiskinan. Mengapa umat Islam harus berani membela kebenaran? Karena dalam kehidupan sosial saat ini, keberanian untuk membela kebenaran semakin jarang ditemukan. Banyak contoh kejahatan seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, atau korupsi yang tidak mendapatkan pembelaan. Kebanyakan orang cenderung acuh, takut, atau hanya menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak kepolisian. Selain itu, perilaku buruk seperti membanggakan hasil korupsi atau dengan sengaja mengungkap aib orang lain justru mulai dianggap hal yang biasa, bahkan menjadi kebanggaan bagi sebagian orang. Dalam surah Al-Baqarah ayat 42 menjelaskan terkait kebenaran.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:” Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-nya).”³³

³³ Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah ayat 42, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ayat ini memberikan pelajaran mendalam tentang kewajiban menjaga kebenaran. Allah SWT melarang dengan tegas perbuatan mencampurkan yang benar dengan yang salah, baik dalam ucapan, tindakan, maupun keyakinan. Ini mencakup larangan memanipulasi fakta, menyebarkan informasi yang salah, atau menutupi kebenaran yang seharusnya disampaikan kepada orang lain.

7) Tolong Menolong

Tolong-menolong dapat diartikan sebagai tindakan saling membantu atau memberikan bantuan. Sikap ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Sejak lahir, manusia sudah memerlukan bantuan orang lain, begitu juga saat menjalani kehidupan dewasa, bekerja, bahkan ketika meninggal, manusia tetap membutuhkan orang lain karena tidak mungkin mengurus dirinya sendiri, termasuk dalam proses penguburan. Seperti dalam Hadist ini Rasulullah SAW bersabda terkait tolong menolong.

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قال: مَنْ

نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرُوبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُوبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ

عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Barang siapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa*

menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya."(HR. Muslim)³⁴

Hadis ini mengajarkan pentingnya sikap tolong-menolong dan saling membantu antar sesama umat Islam. Rasulullah SAW menyatakan bahwa apabila kita membantu seseorang yang sedang dalam kesulitan di dunia, Allah akan memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan kita di akhirat kelak. Selain itu, jika kita menutupi aib atau keburukan sesama Muslim, Allah akan menutupi aib kita di dunia dan akhirat.

8) Bermusyawarah

Musyawarah adalah proses diskusi atau perundingan yang bertujuan untuk menemukan keputusan atau solusi yang paling baik. Dalam Islam, musyawarah dipandang sebagai cara atau prinsip yang digunakan untuk mengkaji dan mengevaluasi berbagai pandangan, sehingga dapat menghasilkan keputusan atau arahan yang terbaik.³⁵ Dalam surah Ali Imran ayat 159 menjelaskan tentang musyawarah.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

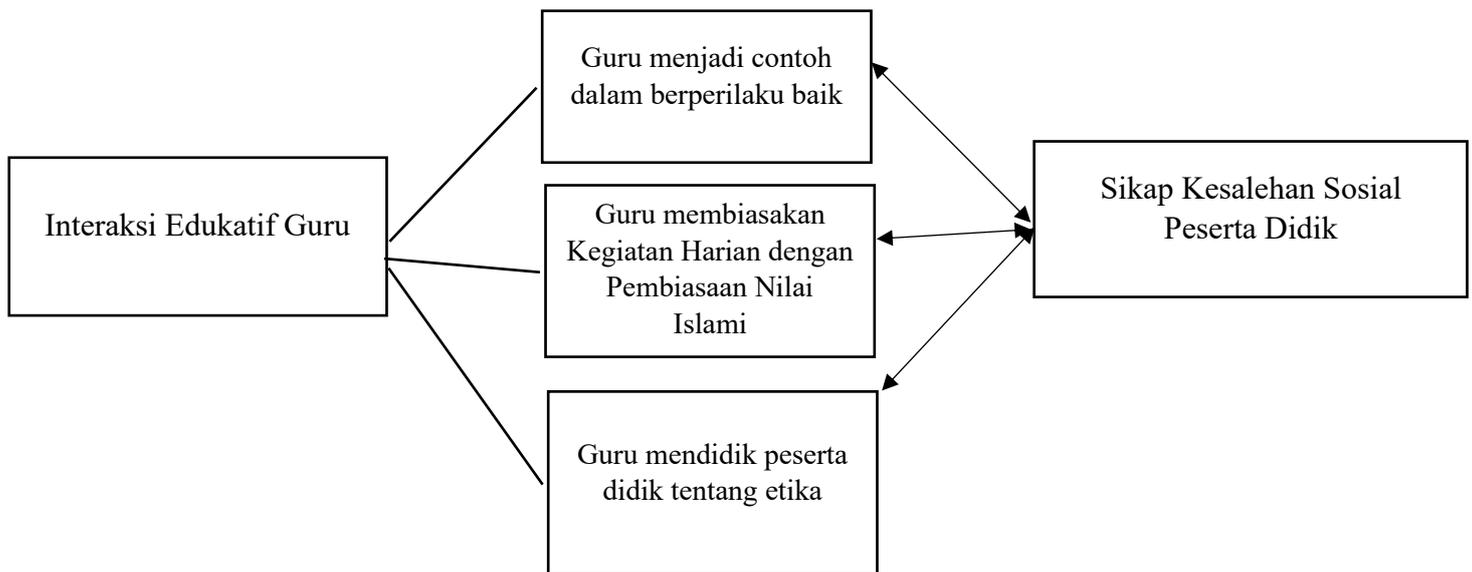
³⁴ Imam An-Nawawi, *Hadist Arbain An-Nawawiyah*, (36), (Surabaya; AW Publisher, 2005).

³⁵ Abdul Azis, "Kesalahan Sosial Dalam Bermasyarakat Islam Modern," n.d.

Artinya:” Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”³⁶

Ayat ini mengajarkan kita pentingnya sikap lembut, pengampunan, dan musyawarah dalam berinteraksi dengan sesama. Allah SWT memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana bersikap terhadap umatnya yang terkadang memiliki kesalahan atau kekurangan.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

³⁶ Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 159, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Nazir, pendekatan penelitian merupakan metode penelitian ilmiah yang dapat diartikan sebagai upaya pencarian kebenaran yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan logis.³⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai fenomena, kejadian, serta aktivitas sosial, termasuk sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang berarti menggambarkan subjek, fenomena, atau konteks sosial yang sedang diteliti. Peneliti kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Laporan penelitian kualitatif disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendukung hasil temuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana peneliti langsung terjun ke lokasi untuk mengumpulkan informasi tentang subjek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah, yaitu SD Islam Qur'ani Al Bahjah Cirebon yang berlokasi di jalan Pangeran Cakrabuana No.179, Blok Gudang Air, Kel. Sendang, Kec. Sumber, Kab. Cirebon, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti memiliki akses yang baik terhadap guru, peserta didik, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, serta telah memperoleh izin resmi dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

³⁷ Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, keberadaannya sangat krusial. Peneliti berfungsi sebagai pengamat, yang artinya ia memantau dan mencermati setiap detail selama proses pengumpulan data berlangsung. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, peneliti juga berusaha menjalin hubungan baik dengan informan sebagai sumber data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dimulai setelah memperoleh izin dan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian merujuk pada guru, kepala sekolah, wali kelas dan peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

E. Data dan Sumber Data

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian, diperlukan data yang diolah menjadi langkah-langkah penelitian. Penyeleksian data dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas penelitian. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu:

- a. Data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan narasumber di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon. Dalam penelitian ini, data primer meliputi:
 - Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, wali kelas dan peserta didik.

- Observasi terhadap interaksi guru dan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, kegiatan keagamaan atau pembiasaan nilai-nilai islami yang melibatkan siswa.
 - Memantau perilaku siswa yang mencerminkan sikap kesalahan sosial.
- b. Data sekunder, yang diperoleh peneliti dari berbagai dokumen, seperti foto dan berkas sekolah, serta sumber tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian, untuk mendukung validitas data.³⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:
- Dokumen sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, program dan kegiatan pembiasaan nilai-nilai islam.
 - Dokumentasi visual seperti foto kegiatan guru dan siswa, foto kondisi sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Setelah metode pengumpulan data dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan instrument penelitian yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan indikator indikator terkait interaksi edukatif dan kesalahan sosial.³⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, menggunakan sumber data primer maupun sekunder,

³⁸ Hariyati, "Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin Di Mts Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang Dalam Membentuk Kesalahan Individual Dan Kesalahan Sosial Siswa" (2020).

³⁹ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

serta dengan berbagai metode. Proses ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.⁴⁰

Teknik pengumpulan data dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap fenomena, subjek, atau objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dalam situasi nyata atau dalam kondisi yang sengaja dibuat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon untuk mendapatkan informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku peserta didik di sekolah, terutama yang berhubungan dengan sikap kesalehan sosial mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan langsung atau tanya jawab secara tatap muka antara dua pihak atau lebih, yang berfokus pada suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti berharap memperoleh informasi yang relevan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Responden yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi:

⁴⁰ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- a. Kepala sekolah, dua orang guru, dan satu orang wali kelas, yang akan diwawancarai terkait pelaksanaan interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.
- b. Empat peserta didik yang akan memberikan gambaran tentang kegiatan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan mengenai kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya individu. Informasi dari hasil observasi dan wawancara akan menjadi lebih valid jika didukung oleh dokumen yang relevan. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini biasanya mencakup profil lembaga, struktur organisasi, serta foto-foto aktivitas dan data mengenai interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengujian tersebut. Sugiyono menjelaskan bahwa ada tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan peneliti dengan memverifikasi serta menganalisis informasi dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti meninjau informasi yang diberikan

oleh narasumber seperti para guru dan peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon untuk memperoleh data yang tervalidasi.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini adalah metode pengujian data dengan menggunakan teknik yang berbeda dari metode sebelumnya. Sebagai contoh, data yang didapat melalui observasi kemudian diperiksa ulang dengan metode wawancara untuk memastikan keakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Pengambilan data pada waktu tertentu dapat memengaruhi keakuratan data. Misalnya, wawancara yang dilakukan ketika narasumber sedang sibuk berpotensi menghasilkan data yang kurang akurat. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan ulang pada waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan data yang diperoleh lebih valid.⁴¹

I. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti mulai mengevaluasi jawaban dari responden. Jika hasil analisis awal menunjukkan bahwa jawaban tersebut belum cukup, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Proses analisis data ini melibatkan tahapan seperti pengumpulan data,

⁴¹ Karina Cyrilla, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tongas Kabupaten Probolinggo" (2024).

penyaringan atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dikenal sebagai model analisis Miles dan Huberman.⁴²

Kegiatan analisis data mencakup berbagai langkah, seperti menelaah, mengelompokkan, menyusun data secara sistematis, menafsirkan, dan memverifikasi informasi untuk memberikan nilai sosial, akademik, dan ilmiah terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisasi secara sistematis, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasikan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Seluruh proses ini bertujuan menghasilkan kesimpulan yang logis dan tersusun dengan baik berdasarkan data yang ada.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga langkah yang harus diikuti, yaitu:

1) Tahap Pra Penelitian

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan pada tahap pra penelitian, antara lain:

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Peneliti menyusun rencana penelitian yang terperinci dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Proposal tersebut dibuat untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁴² Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Peneliti mempertimbangkan berbagai faktor seperti waktu, biaya, dan sumber daya manusia yang tersedia untuk memilih lokasi yang cocok dengan karakteristik subjek penelitian.

c. Pengajuan Surat Izin Penelitian

Peneliti menyiapkan surat izin penelitian untuk diserahkan ke SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

d. Melakukan Survei dan Penilaian Lapangan

Setelah proposal disetujui melalui sidang, langkah selanjutnya adalah melakukan survei lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti memahami kondisi lapangan secara langsung.

e. Pemilihan Narasumber

Peneliti memilih narasumber yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dan melengkapi data penelitian.

f. Persiapan Instrumen dan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan instrumen seperti daftar pertanyaan wawancara dan perlengkapan lainnya, termasuk alat tulis, kamera, serta perlengkapan tambahan yang diperlukan untuk memfasilitasi proses penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

3) Tahap Pengelolaan Data

a. Data

Peneliti menyajikan data berdasarkan hasil pengumpulan data di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

b. Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan teliti, mengurutkan temuan, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

c. Penulisan Laporan

Peneliti menyiapkan laporan penelitian sesuai dengan format dan aturan penulisan laporan yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebelum memulai proses penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
Alamat Sekolah	: Jalan Pangeran Cakrabuana No.179, Blok Gudang Air, Kel. , Kec. Sumber, Kab. Cirebon, Jawa Barat.
Kode Pos	: 45611
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Naungan	: Yayasan Al-Bahjah
Tanggal Berdiri	: 8 April 2013
SK Pendirian	: 421.1/2609/dISDIK/2015
SK Operasional	: 421.1/949/Disdik
Peringkat	: A
SK Akreditasi	: 02.00/330/BAP-SM/XI/2017
Tanggal Akreditasi	: 20 November 2017
Kepala Sekolah	: Badru Tamam, S.Pd.I
Jumlah Guru	: 63 orang
Jumlah Siswa	: 366 siswa
Website Resmi	: www.sdiquhalbahjah.sch.id
Instagram	: @sekolah.albahjah
Pendaftaran Online	: psb.albahjah.or.id
Kontak Humas	: 0812-2238-8117 ⁴³

⁴³ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

2) Sejarah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Sekolah ini mulai dirintis awal tahun 2012, dan mendapatkan surat izin rekomendasi penerimaan peserta didik baru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon pada Senin 08 April 2013, memperoleh NPSN (nomor pokok sekolah) pada tanggal 17 Juni 2013 dengan no NPSN 69795913 serta diresmikan Senin 24 Juni 2013 oleh Buya Yahya selaku Pengasuh Lembaga Pengembangan Dawah Al-Bahjah. Setelah 2 tahun berjalan SD Islam Qur'ani Al-Bahjah memperoleh izin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon pada tanggal 12 september 2015, dengan nomor : 421.1/2609/Disdik/2015. Sekolah ini berstatus lembaga pendidikan swasta yang berlaku sejak lembaga ini diresmikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Tahun demi tahun SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang mendapat predikat A (sangat baik), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SD Islam Qur'ani Al-Bahjah selalu konsisten dalam mengawal pembelajaran berbasis akhlak Rasulullah SAW dalam setiap indikator capaian pembelajaran.

Dengan semakin berkembangnya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana

Kerja Jangka Menengah (RKJM) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin madrasah dan kegiatan-kegiatan pengembangan madrasah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.⁴⁴

3) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan un ah Cirebon yaitu : “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Yang Unggul Dalam Mendidik Siswanya Agar Mampu Menghafal Al-Qur’an, Berakhlak Mulia, Berpengetahuan Yang Luas, Dan Terampil Dalam Hidup Sesuai Pertumbuhan Dan Perkembangan Usianya”

Indikator :

Lembaga pendidikan yang unggul :

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- b. Iklim serta harapan yang tinggi
- c. Kepemimpinan yang intruksional dan logis
- d. Misi yang jelas dan terfokuskan
- e. Memiliki perencanaan yang ditunjukkan dengan adanya target yang jelas terorganisir
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi secara terprogram dan berdampak terhadap kebaikan sekolah
- g. Hasil sesuai harapan

⁴⁴ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon

Berakhlak Mulia :

- a. Kedisiplinan, kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.
- b. Kebersihan, kesadaran untuk berbudaya bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, merawat kesehatan diri (mandi dan gosok gigi).
- c. Tangungjawab, kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan.
- d. Sopan santun, sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang sopan, berpakaian yang sopan, dan posisi duduk yang sopan.
- e. Hubungan sosial, kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.
- f. Kejujuran, kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.
- g. Pelaksanaan ibadah ritual, pengamalan ajaran agama yang dilakukan peserta didik dalam bentuk ibadah ritual, seperti sembahyang, puasa, dan berdoa.

Berpengetahuan luas:

- a. Punya rasa ingin tahu yang besar
- b. Mandiri dalam kegiatan sekolah
- c. Berpiran terbuka
- d. Percaya diri

Terampil:

- a. Terampil dalam penyusunan dan pengelolaan kurikulum
- b. Terampil dalam pengelolaan perangkat pembelajaran
- c. Terampil dalam pengelolaan strategi pembelajaran
- d. Terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler⁴⁵

b. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar umum dan hafalan Qur'an yang berkualitas.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis karakter akhlakul karimah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan membekali siswanya dengan ketrampilan dan jiwa kepemimpinan dengan bingkai akhlakul karimah.
- d. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif.
- e. Menciptakan pengelolaan pendidikan dengan system, teknologi dan tim yang unggul.
- f. Mengembangkan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang hafalan qur'an, ketrampilan mengajar, dan memiliki karakter Akhlak Qur'ani yang menjadi teladan.
- g. Membangun loyalitas dan komitmen yang kuat dalam perjuangan Dakwah.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

⁴⁶ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

c. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dibidang umum dan tahfidz.
- b. Menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah yang beraqidahkan ahlussunnah waljamaah.
- c. Menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif dalam minat dan bakatnya melalui program ekstrakurikuler yang beragam.
- d. Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan manajemen partisipatif, professional dan kreatif berlandaskan nilai – nilai islami.⁴⁷

4) Sasaran Sekolah

- a. Sekolah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum pondok pesantren.
- b. Sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, mencakup kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan dokumen pendukung lainnya untuk semua jenjang kelas.
- c. Kurikulum yang diterapkan dapat dijalankan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh warga belajar.
- d. Sekolah mampu mengembangkan strategi penilaian yang sesuai dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.
- e. Sekolah memiliki standar dalam pengembangan bahan ajar dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.
- f. Sekolah menyediakan model pembelajaran yang adaptif, baik bagi siswa berprestasi maupun bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

⁴⁷ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

- g. Sekolah mendorong peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya.
- h. Rata-rata hasil nilai siswa di sekolah telah memenuhi atau melampaui standar kelulusan yang ditetapkan.
- i. Sekolah mampu menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara konsisten.
- j. Sekolah mengembangkan prestasi non-akademik siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dan berkelanjutan.
- k. Sekolah secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan staf sesuai dengan tugas dan keahlian masing-masing.
- l. Sekolah memiliki sistem monitoring dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang terstruktur.
- m. Sekolah mampu mengoptimalkan dukungan dana dari orang tua/wali siswa untuk mendukung kegiatan pendidikan.
- n. Sekolah memberdayakan secara maksimal fasilitas dan potensi yang dimiliki untuk mendukung proses pendidikan.
- o. Sekolah melakukan pengadaan dan pendataan sarana pendidikan secara teratur dan terencana.
- p. Sekolah memenuhi kebutuhan media pembelajaran dan alat peraga guna menunjang kegiatan belajar mengajar.
- q. Sekolah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.
- r. Sekolah memiliki sistem administrasi yang berkembang dan tertata dengan baik.

- s. Sekolah telah mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai ketentuan yang berlaku.⁴⁸

5) Sarana dan Prasana Sekolah

- a. Ruang Tata Usaha & Bendahara
- b. Perpustakaan
- c. Ruang Kelas Ber-AC
- d. Ruang Kelas Berjumlah 22 Kelas
- e. LCD Proyektor
- f. Ruang Kantor Guru Perempuan
- g. Ruang Kepala Sekolah
- h. Ruang Kantor Guru Laki-Laki
- i. Gudang
- j. Aula
- k. Gedung Sekolah 3 Lantai
- l. Toilet⁴⁹

6) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	Badru Tamam, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Abdul Ghofar, S.Sos	S1	Kepala Tata Usaha
3	Dony Eka Pratama, S.E	S1	Bendahara
4	Rizky Dwidarmawan, S.Kom	S1	Staf TU
5	Zakiatul Fiqriyah, S.Sos	S1	Staf Bendahara
6	Mey Erfy Setiyoningsih, S.Kom	S1	Wali Kelas 1A
7	Nur'aini, S.E	S1	Pendamping Kelas 1A
8	Tarmini, S.Pd	S1	Wali Kelas 1B
9	Amelia, S.Pd	S1	Wali Kelas 1C
10	Putri Indah Sari S.Pd	S1	Wali Kelas 2A

⁴⁸ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

⁴⁹ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

11	Nuraeni, S.Pd	S1	Pendamping Kelas 2A
12	Intan Rachmawati, S.Pd	S1	Wali Kelas 2B
13	Irma Lailatul Khikmah, S.Pd	S1	Wali Kelas 3A
14	Siti Nur'aisyah, S.Pd	S1	Wali Kelas 3B
15	Sri Yulianti, S.Pd	S1	Pendamping Kelas 3B
16	Badru Tamam, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 4A
17	Arif Budi, S.Pd	S2	Wali Kelas 4B
18	Sri Rohimi, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 4C
19	Sri Mulyati, S. Pd	S1	Pendamping Kelas 4C
20	Maman Eman Nurahman, S.Pt	S1	Wali Kelas 5A
21	Ade Muhammad Irfan, S.Pd	S1	Wali Kelas 5B
22	Asep Mufidah, S.E, Sy	S1	Wali Kelas 5C
23	Asep Supriyatna S.Pd	S1	Pendamping Kelas 5C
24	Rifkah Ravenia, S.Pd	S1	Wali Kelas 5D
25	Tuti Alawiyah, S.Pi	S1	Wali Kelas 5E
26	Fajar Saputra, S.Pd	S1	Wali Kelas 6A
27	Wahyudi, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 6B
28	Muhamad Bachtiar, S.Pd	S1	Wali Kelas 6C
29	Riska Purnamasari, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 6D
30	Asih Kurniasih, S.Pd	S1	Wali Kelas 6E
31	Akhmad Lutfy, S.Pd	S1	WK Bid. Tahfidz
32	Abdul Qodim, S.Pd.I	S1	Guru Tahfidz
33	Akhmad Fuad	SMA	Guru Tahfidz
34	Feby Aries Maulana, A.Md	D3	Guru Tahfidz
35	Muhamad Ismail	SMA	WK Bid. Boarding
36	Muhammad Sholeh	SMP	Guru Tahfidz
37	Nur Muhamad Fauzi, S.Pd	S1	Guru Tahfidz
38	Rafi Dirgantara Kusumo	SMA	Guru Tahfidz
39	Rihad Nurul Iman	SMA	Guru Tahfidz
40	Zaki Zaenal Mutaqin, S.Ag	S1	Guru Tahfidz
41	Siti Fatimah	SMP	WK Bid. Tahfidz
42	Anisah	SMA	Guru Tahfidz
43	Indah Khodijah, S.Pd.I	S1	Guru Tahfidz
44	May Sumarni, S.Pd	S1	Guru Tahfidz
45	Melisah, S.Pd	S1	Guru Tahfidz
46	Nunung Nurkhayati, S.Pd.I	S1	Guru Tahfidz
47	Nur Amanah	SMA	Guru Tahfidz
48	Qhotrur Rohmah	SMA	Guru Tahfidz
49	Ratna Ayuningsih	SMA	Guru Tahfidz
50	Riah Rizqiatun Malihah, S.H.I	S1	Guru Tahfidz
51	Siti Nasyrohah	SMP	Guru Tahfidz
52	Siti Saidah	SMA	Guru Tahfidz
53	Solihah	SMA	Guru Tahfidz
54	Sri Maryati, S.Pd.I	S1	Guru Tahfidz
55	Ummu Aeman, M.Pd	S2	Guru Tahfidz
56	Agung Ahmad Holiludin, S.Pd	S1	Mapel PJOK Banin

57	Eman Sulaeman Afif, S.Pd.I	S1	Mapel PAI
58	Nano Supriatno, S.Pd	S1	Mapel Diniyah
59	Permana Solichin S. AB	S1	Mapel B.Ingggris Banin
60	Zubaedi S.Pd.I	S1	Mapel B. Arab Banin
61	Alpiyah Alvionita, S.Pd	S1	Mapel B. Inggris Banat
62	Kuni Kuriah, S.Pd	S1	Mapel PAI
63	Maspupah	S1	Mapel B. Arab Banat
64	Sriyapita, S. Pd	S1	Mapel PJOK Banat

50

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan temuan yang signifikan terkait tiga rumusan masalah yang diajukan.

A. Pola Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

Penelitian ini menemukan bahwa guru di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon menerapkan pola interaksi edukatif yang beragam dan berkesinambungan dalam membina peserta didik. Secara umum, terdapat tiga bentuk utama interaksi yang menjadi ciri khas pendekatan edukatif di sekolah ini, yakni interaksi kolaboratif, interaksi keteladanan, dan interaksi pembiasaan.

Pertama, interaksi pembelajaran kolaboratif terwujud dalam proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan tanya jawab yang menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Sebagai contoh, ketika membahas tema tentang akhlak, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak peserta didik untuk menyebutkan dan

⁵⁰ Hasil Dokumentasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

mendiskusikan contoh konkret dari perilaku terpuji yang mereka temui di lingkungan sekolah maupun rumah. Interaksi ini mendorong peserta didik untuk lebih memahami makna nilai-nilai Islami secara kontekstual dan aplikatif. Sebagaimana penuturan Ustadzah Kuni Kuni'ah, selaku guru mata pelajaran PAI.

*“Dalam menyampaikan materi, saya berusaha agar tidak monoton. Misalnya, saya membagi siswa ke dalam kelompok, menggunakan metode permainan atau menyisipkan lagu-lagu edukatif. Hal ini bertujuan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.”*⁵¹ [KK.RM1.01]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pernyataan yang diungkapkan Ustadzah Kuni sudah sesuai. Terlihat bahwa dalam proses pembelajaran, beliau aktif melibatkan peserta didik melalui kegiatan kelompok, permainan edukatif, serta lagu-lagu yang relevan dengan materi. Peserta didik pun tampak antusias, berpartisipasi dengan semangat, dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Kedua, interaksi keteladanan merupakan aspek penting yang diterapkan guru secara konsisten. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga menunjukkan perilaku nyata yang mencerminkan kesalehan sosial. Guru menjadi figur yang dicontoh melalui tindakan sederhana seperti mengucapkan salam kepada peserta didik, bersikap santun dalam komunikasi, menepati janji, hingga menunjukkan empati terhadap kondisi peserta didik. Keteladanan ini menjadi sarana paling kuat dalam pembentukan karakter, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai panutan. Ustadzah Kuni Kuni'ah, guru mata pelajaran PAI menambahkan penuturannya.

“Penanaman sikap kesalehan sosial dilakukan melalui keteladanan terlebih dahulu. Misalnya, guru memberikan contoh sikap saling tolong-menolong,

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Kuni Kuni'ah, tanggal 23 Januari 2025

*berbagi, serta menghormati orang lain. Dalam kegiatan belajar, saya juga menyelipkan nilai-nilai sosial dalam materi pelajaran. Selain itu, saya mengarahkan anak-anak agar bisa bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai pendapat teman, dan mau membantu temannya yang kesulitan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tapi juga dipraktikkan langsung dalam keseharian mereka di sekolah”.*⁵² **[KK.RM2.01]**

Pernyataan Ustadzah Kuni Kuni’ah menunjukkan bahwa penanaman sikap kesalehan sosial di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dan penuh keteladanan. Guru berperan sebagai figur utama yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai sosial secara teori, namun juga memperlihatkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari.

Selain memberikan contoh perilaku positif seperti saling tolong-menolong dan menghormati sesama, beliau juga secara aktif menyisipkan nilai-nilai sosial dalam setiap proses pembelajaran, baik melalui metode diskusi kelompok, tugas kolaboratif, maupun cerita-cerita inspiratif yang sarat nilai moral. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara penguatan karakter dengan materi pelajaran, yang secara tidak langsung melatih siswa untuk menjadi pribadi yang peduli dan bertanggung jawab.

Guru-guru di Sd Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon menekankan pentingnya praktik langsung dalam membentuk karakter anak. Ia tidak hanya membatasi nilai sosial dalam ruang kelas, tetapi juga mendorong peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah sehari-hari, seperti saat bermain di luar kelas, menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman, dan bersikap sopan kepada guru dan warga sekolah lainnya.

Ketiga, interaksi pembiasaan dilakukan secara sistematis melalui kegiatan harian dan rutinitas keagamaan di sekolah. Beberapa kegiatan yang menjadi media

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Kuni Kuni’ah, tanggal 23 Januari 2025

pembiasaan nilai meliputi berinfaq setiap hari jum'at, pelaksanaan shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti kerja bakti dan Jumsi (jum'at bersih). Melalui pembiasaan ini, peserta didik tidak hanya mengenal nilai secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Dengan praktik berulang yang berlangsung secara konsisten, nilai-nilai seperti kepedulian, kebersihan, ketaatan, dan tanggung jawab menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Di samping itu, Ustadzah Sri Rohimi, menjelaskan kegiatan di sekolah yang mendukung membentuk sikap kesalehan peserta didik.

*“Beberapa kegiatan yang mendukung adalah nasihat santri, Jum'at Bersih, kegiatan infak, sholat dhuzur dan ashar berjamaah, sholat dhuha serta pemberian nasihat langsung saat terjadi kejadian tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan empati dan kepedulian sosial antar peserta didik.”*⁵³ [SR.RM3.01]

Ketiga bentuk interaksi edukatif tersebut saling melengkapi dan membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial pada peserta didik. Interaksi yang demikian tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga transformasional, karena secara perlahan mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan.

B. Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon telah menunjukkan indikator sikap kesalehan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kesalehan sosial yang dimaksud dalam konteks ini meliputi perilaku yang berkaitan dengan hubungan harmonis antarmanusia (ḥablun minan-nās), seperti tolong-menolong, jujur, santun,

⁵³ Wawancara dengan ustadzah Sri Rohimi, tanggal 24 Januari 2025

adil, menjaga persaudaraan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Ustad Badru Tamam, selaku kepala sekolah menambahkan pernyataan.

*“Alhamdulillah, perkembangan peserta didik cukup signifikan, terutama dalam aspek akhlak. Mereka telah terbiasa menunjukkan adab yang baik, seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat bertemu. Mereka juga terbiasa melaksanakan shalat lima waktu, shalat tahajud, serta shalat dhuha. Selain itu, mereka menunjukkan akhlak mulia tidak hanya kepada guru, tetapi juga kepada orang tua dan teman-temannya.”*⁵⁴ [BT.RM1.02]

Ustadzah Amelia, selaku Wali Kelas 1C menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan peserta didik di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon sudah cukup baik.

*“Secara keseluruhan, akhlak peserta didik terhadap lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sudah cukup baik. Ini berlaku tidak hanya untuk kelas satu, tetapi juga untuk seluruh jenjang. Hal ini karena sekolah kami memang berbasis pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari.”*⁵⁵ [A.RM2.02]

ustadzah sri menambahkan

*“Sebagian besar sudah menunjukkan sikap saling menyayangi. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung memilih-milih teman karena alasan tertentu. Untuk itu, saya selalu menanamkan bahwa kita semua di sekolah ini adalah saudara, sehingga penting untuk saling menyayangi tanpa membedakan.”*⁵⁶ [SR.RM2.03]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik telah terbiasa menerapkan sikap saling menyayangi dan menunjukkan empati terhadap sesama. Dalam interaksi antarteman, peserta didik terlihat saling membantu, baik dalam menyelesaikan tugas maupun ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Peserta didik juga menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan membiasakan salam, mencium tangan, dan mendengarkan penjelasan guru secara

⁵⁴ Wawancara dengan Ustad Badru Tamam, tanggal 27 Januari 2025

⁵⁵ Wawancara Ustadzah Amelia, tanggal 23 Januari 2025

⁵⁶ Wawancara Ustadzah Sri, tanggal 24 Januari 2025

sopan. Namun, peneliti menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap kesalehan sosial secara konsisten.⁵⁷

Aspek beramal saleh tercermin melalui partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan infak di hari jum'at dan jumsi (jum'at bersih). Peserta didik menunjukkan semangat untuk berbagi dengan sesama, terutama dalam program-program sosial yang digerakkan sekolah. Nilai saling menghormati pun menjadi bagian dari budaya sekolah, yang ditanamkan melalui kebiasaan menyapa, menggunakan bahasa sopan, serta menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.

Sikap keadilan terlihat dari bagaimana siswa bersikap dalam permainan atau tugas kelompok mereka belajar membagi peran dan bergiliran secara adil. Selain itu, terdapat upaya untuk menjaga persaudaraan dengan tidak melakukan bullying, memaafkan kesalahan teman, serta mempererat hubungan antar angkatan melalui kegiatan kelas atau antar kelas.

Sikap membela kebenaran juga mulai tampak dalam tindakan siswa yang berani menyampaikan hal yang benar kepada guru, sekalipun hal tersebut menyangkut temannya sendiri. Guru mendorong peserta didik untuk tidak menutupi kesalahan, namun tetap mengedepankan sikap bijaksana dan tidak saling menjatuhkan.

Selain itu, dalam penyelesaian konflik antar teman, peserta didik terbiasa bermusyawarah. secara terbimbing oleh guru atau wali kelas. Mereka diajak untuk menyelesaikan masalah bersama melalui dialog, saling mendengarkan, dan mencari solusi yang adil. Proses ini tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan kedewasaan berpikir.

Dengan pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah tidak hanya menjadi

⁵⁷ Hasil observasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

wacana atau slogan, tetapi menjadi perilaku nyata yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang diterapkan guru telah berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam dimensi sosial peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Interaksi Edukatif Guru Untuk Membentuk Sikap Kesalehan Sosial

Peserta Didik

Pola interaksi edukatif yang terbangun di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dapat dijelaskan secara teoritis melalui pandangan beberapa ahli pendidikan. Sardiman menyatakan bahwa interaksi edukatif merupakan hubungan yang terjadi dalam suatu ikatan yang bertujuan untuk mendidik dan mengajarkan. Artinya, interaksi ini tidak sekadar komunikasi biasa, tetapi mengandung nilai dan arah pembentukan karakter.⁵⁸ Hal ini tampak jelas dalam praktik guru di sekolah tersebut, yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk kebiasaan dan nilai melalui proses interaktif yang mendidik.

Djamarah juga mengartikan interaksi edukatif sebagai komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang dibingkai oleh norma-norma pendidikan.⁵⁹ Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah, komunikasi dua arah ini terwujud melalui tanya jawab, diskusi, dan pembiasaan memberi dan menerima pendapat. Guru membuka ruang untuk peserta didik berpartisipasi aktif, dan itu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial.⁶⁰

⁵⁸ Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁵⁹ Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶⁰ Hasil observasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Nuni Yusvavera Syatra menegaskan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan yang dinamis antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan. ⁶¹Guru di sekolah ini tidak hanya menjalankan kegiatan belajar mengajar secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa secara emosional dan sosial, menjadikan interaksi sebagai sarana mendidik secara menyeluruh.

Komunikasi dua arah terlihat ketika guru membuka ruang dialog selama pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan melakukan diskusi ringan yang relevan dengan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dan siswa akan menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Dalam praktiknya, komunikasi yang baik juga mengurangi kesalahpahaman dan menjadikan suasana kelas lebih kondusif.⁶²

Keteladanan guru tercermin dalam sikap disiplin, sopan, dan penyayang terhadap siswa. Ini sejalan dengan teori uswah hasanah, di mana guru menjadi contoh nyata dalam tindakan dan ucapan. Seorang guru harus mampu menampilkan perilaku yang layak diteladani oleh peserta didik, karena pendidikan yang paling efektif adalah pendidikan melalui keteladanan. Guru yang disiplin dalam waktu, jujur dalam berkata, dan santun dalam berperilaku akan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik.

⁶¹ Syatra, N. Y. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru. ISBN 978-602-7665-67-X

⁶² Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pendekatan emosional juga diterapkan guru dengan mengenal karakter siswa secara personal dan memberikan perhatian pada kondisi mereka. Hal ini sejalan dengan teori hubungan guru-murid dalam pendidikan Islam, di mana guru tidak hanya mengajar tetapi juga membina dan membimbing secara spiritual dan emosional. Guru di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah tidak segan untuk mendekati peserta didik yang sedang menghadapi masalah, menunjukkan empati, dan memberikan nasihat secara bijak.

Selain itu, pembiasaan nilai Islami seperti salat dhuzur, ashar dan dhuha berjamaah, doa bersama, menghafal Al-Qur'an, dan infaq pada hari jum'at menunjukkan adanya interaksi yang mendidik secara spiritual dan sosial. Kegiatan-kegiatan ini menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter melalui rutinitas. Menurut Muhaimin, pembiasaan nilai adalah salah satu bentuk internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Pembiasaan yang konsisten akan membentuk kesadaran moral dan sikap sosial yang positif dalam diri peserta didik.⁶³

Dari seluruh uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif yang terbangun antara guru dan siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon telah dijalankan dengan baik. Guru mampu menerapkan pola interaksi yang mencakup komunikasi dua arah, keteladanan, pendekatan emosional, serta pembiasaan nilai-nilai Islami secara konsisten.

⁶³ Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

B. Sikap Kesalahan Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, sikap kesalahan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a) Saling Menyayangi

Peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon telah menunjukkan sikap saling menyayangi antar sesama, baik kepada guru, teman sebaya, maupun anggota keluarga. Hal ini tercermin dalam berbagai perilaku positif yang muncul secara spontan maupun terstruktur, seperti saling membantu saat ada teman yang mengalami kesulitan, berbagi makanan atau perlengkapan belajar tanpa diminta, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi teman yang sedang sakit atau mengalami masalah.

Sikap ini bukanlah hasil dari pengajaran teoritis semata, melainkan merupakan buah dari proses pembiasaan yang berkesinambungan melalui interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru. Guru secara konsisten menjadi teladan dalam menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap peserta didik. Ketika guru memperlakukan siswa dengan penuh kasih dan perhatian, peserta didik secara alami akan meniru sikap tersebut dalam hubungan sosial mereka.

b) Beramal Soleh

Kegiatan amal saleh seperti infak di hari Jum'at, bakti sosial, membantu teman yang kesulitan, serta berbagai bentuk aksi sosial lainnya telah menjadi bagian integral dari rutinitas dan budaya yang hidup di lingkungan SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon. Peserta didik tidak hanya mengenal konsep amal saleh secara kognitif, tetapi juga terbiasa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan

bahwa pendidikan karakter di sekolah ini tidak bersifat teoritis semata, melainkan diwujudkan melalui pembiasaan nyata yang berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan.

Peserta didik diajarkan bahwa amal saleh tidak terbatas pada pemberian materi, namun juga mencakup perbuatan-perbuatan ringan namun bernilai besar di sisi Allah SWT, seperti membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, meminjamkan alat tulis, membersihkan kelas bersama-sama, hingga memberi semangat kepada teman yang sedang bersedih. Kegiatan infak Jum'at, misalnya, tidak hanya dijadikan rutinitas seremonial, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual terhadap sesama.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan semangat beramal kepada siswa. Mereka secara aktif memberikan pemahaman bahwa amal yang paling bernilai adalah yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan. Guru juga senantiasa menekankan pentingnya melakukan kebaikan secara konsisten, meskipun dalam hal-hal kecil, dan bahwa setiap amal yang dilakukan dengan keikhlasan akan memberikan dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, siswa tidak hanya memahami arti pentingnya amal saleh, tetapi mereka juga menunjukkan kemandirian dan kesadaran dalam melakukannya. Budaya amal ini telah tumbuh menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan senantiasa berkontribusi dalam kebaikan bersama.

c) Saling Menghormati

Sikap saling menghormati merupakan salah satu bentuk kesalehan sosial yang sangat ditekankan di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon. Nilai ini tercermin secara nyata dalam cara peserta didik berinteraksi, baik dengan guru, teman sebaya, maupun orang-orang yang lebih tua di lingkungan sekolah. Siswa terbiasa mengucapkan salam saat bertemu, mencium tangan guru dan orang tua sebagai bentuk takzim, serta menggunakan bahasa yang santun dan tidak kasar dalam berbicara. Tindakan-tindakan tersebut bukan hanya sekadar kebiasaan formal, tetapi telah menjadi bagian dari karakter yang terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pihak sekolah secara konsisten menanamkan bahwa adab dalam komunikasi adalah cerminan akhlak Islami yang harus dijaga oleh setiap Muslim, terlebih bagi para pelajar. Oleh karena itu, sebelum aspek kognitif ditekankan, guru dan tenaga pendidik membiasakan siswa untuk mendahulukan etika dan kesopanan dalam berinteraksi. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan saling menghargai, sehingga tercipta suasana kelas yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati.

Kegiatan sekolah seperti pembiasaan salam, dan program tahsin akhlak menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Guru berperan besar sebagai teladan langsung, menunjukkan sikap menghargai sesama, bersikap rendah hati, dan memperlakukan semua siswa secara adil tanpa diskriminasi. Hal ini secara tidak langsung membentuk pola interaksi yang beradab antara siswa dan guru, serta antar siswa itu sendiri.

Dengan demikian, pembentukan sikap saling menghormati tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dan menjadi budaya hidup di lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya bersifat teoretis, tetapi diimplementasikan dalam bentuk interaksi sosial yang berakar pada nilai-nilai adab dan akhlakul karimah.

d) Berlaku Adil

Peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon secara bertahap dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang keadilan tidak hanya diajarkan dalam konteks teori keislaman, tetapi juga ditanamkan melalui praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Dalam pelaksanaan kerja kelompok, misalnya, siswa diajarkan untuk membagi tugas secara merata, memperhatikan kemampuan dan kondisi masing-masing anggota kelompok agar tidak terjadi ketimpangan peran. Mereka juga dilatih untuk menghargai kontribusi setiap anggota, tidak mendominasi diskusi, dan memberi kesempatan yang sama kepada semua pihak.

Selain dalam konteks akademik, nilai keadilan juga diajarkan melalui pendekatan sosial dan moral, terutama dalam menyikapi perbedaan pendapat dan konflik antar teman. Guru secara konsisten mengajarkan bahwa bersikap adil berarti tidak memihak hanya karena kedekatan personal, tetapi menilai sesuatu berdasarkan kebenaran dan keobjektifan. Ketika terjadi perselisihan antar siswa, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu mengajak siswa untuk bermusyawarah, mendengarkan semua pihak, dan menyelesaikan masalah secara adil dan damai.

Guru juga menjelaskan bahwa keadilan merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam, yang menjadi landasan dalam berbuat baik dan menjaga hubungan antar manusia. Dalam proses pembelajaran, guru menyisipkan nilai-nilai ini melalui kisah teladan, nasihat, serta pengalaman-pengalaman sosial yang diangkat dalam diskusi kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memahami konsep keadilan secara kognitif, tetapi juga terlatih untuk menerapkannya dalam berbagai situasi konkret, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dengan pembiasaan yang konsisten dan penguatan nilai keislaman dalam setiap aspek kegiatan, peserta didik tidak hanya tumbuh menjadi individu yang tahu mana yang benar dan salah, tetapi juga mampu mengambil sikap yang adil, bertanggung jawab, dan bijak dalam bertindak.

e) Menjaga Persaudaraan

Nilai persaudaraan (*ukhuwah*) merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kesalehan sosial yang dijaga dan ditanamkan secara konsisten di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon. Penanaman nilai ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama, kebersamaan, dan solidaritas antarsiswa, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan yang rutin dilakukan seperti kerja bakti bersama, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, hingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan olahraga menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat ikatan emosional di antara siswa.

Dalam setiap kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk saling mendukung, membagi peran secara adil, dan menghargai kemampuan serta kontribusi masing-masing anggota. Guru senantiasa menekankan bahwa

keberhasilan kelompok tidak bergantung pada individu tertentu, melainkan pada kebersamaan dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar menyelesaikan tugas, tetapi juga belajar tentang pentingnya rasa memiliki, saling menghormati, dan semangat gotong royong.

Selain itu, guru secara aktif mengarahkan siswa untuk menghindari sikap eksklusif, saling menjatuhkan, atau membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang ekonomi, kemampuan akademik, atau status sosial. Semua siswa diajarkan untuk saling menerima, membangun empati, dan mempererat hubungan dengan semangat ukhuwah Islamiyah. Ketika terjadi konflik, guru mendorong penyelesaian secara damai dengan cara musyawarah, saling memahami, dan memaafkan.

Penerapan nilai persaudaraan ini juga diperkuat dengan pendekatan keteladanan dari guru dan budaya sekolah yang menekankan pentingnya menjaga ukhuwah sebagai bagian dari akhlak mulia. Hasilnya, suasana sekolah menjadi lebih kondusif, penuh kehangatan, dan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesadaran sosial tinggi serta mampu membina hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain.

f) Membela Kebenaran

Peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mulai menunjukkan keberanian moral untuk membela kebenaran, sebagai bagian dari perkembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai kesalehan sosial. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang berani menyampaikan ketidaksesuaian ketika melihat tindakan teman yang melanggar aturan sekolah, seperti mencontek, berkata kasar, atau membuang sampah sembarangan. Dalam situasi seperti itu,

siswa tidak hanya diam, melainkan mulai berani melaporkan kepada guru atau menegur teman tersebut secara langsung, tentunya dengan cara yang santun dan tidak menyinggung perasaan.

Tindakan ini mencerminkan bahwa peserta didik tidak sekadar mengikuti aturan karena takut dihukum, tetapi telah memiliki kesadaran internal tentang pentingnya kejujuran, disiplin, dan keberanian menyuarakan kebaikan. Guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang baik—tidak dengan emosi, ejekan, atau rasa menang sendiri, melainkan dengan pendekatan yang lembut, edukatif, dan membangun. Hal ini mengajarkan kepada siswa bahwa menyampaikan kebenaran harus disertai dengan adab dan kebijaksanaan.

Dalam pembelajaran maupun keseharian, guru sering memberi ruang bagi siswa untuk mengutarakan pendapat, mengoreksi kesalahan secara kolektif, atau memberikan saran kepada teman secara konstruktif. Sikap ini dilatih melalui kegiatan diskusi, permainan peran, maupun melalui kasus-kasus yang dibahas bersama di kelas. Dengan pendekatan ini, siswa belajar bahwa membela kebenaran bukan berarti menghakimi, tetapi menjadi bagian dari tanggung jawab sosial sebagai Muslim yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Lebih dari itu, keberanian menyampaikan kebenaran menjadi bekal penting dalam membentuk karakter yang adil, amanah, dan berintegritas. Sikap ini tidak hanya relevan dalam konteks sekolah, tetapi juga menjadi pondasi moral yang kuat dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

g) Tolong Menolong

Kebiasaan tolong-menolong telah menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon. Sikap ini tampak jelas dalam berbagai situasi, seperti saat siswa membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, meminjamkan alat tulis, membawakan barang guru tanpa diminta, hingga aktif dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan bakti sosial. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kepekaan sosial dan kesadaran untuk meringankan beban orang lain sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam kehidupan bersama.

Sekolah melalui guru-gurunya secara konsisten menanamkan pemahaman bahwa tolong-menolong bukan hanya nilai sosial semata, melainkan bagian dari ibadah yang berpahala di sisi Allah SWT. Dalam berbagai momen pembelajaran, guru menyisipkan ajaran Islam tentang pentingnya membantu sesama, baik secara materi maupun non-materi. Misalnya, guru menjelaskan bahwa membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran merupakan bentuk sedekah ilmu, dan bahwa berbuat baik kepada orang lain akan kembali sebagai kebaikan bagi diri sendiri.

Nilai tolong-menolong ini ditanamkan melalui keteladanan langsung, di mana guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga memperlihatkan sikap suka menolong kepada siswa dan rekan sejawat. Pembiasaan ini diperkuat dengan program-program sekolah yang memberi ruang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti Jumat Berbagi, penggalangan dana, dan kunjungan ke panti asuhan. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pesan moral, tetapi juga pelaku aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, budaya tolong-menolong di sekolah tidak tumbuh secara instan, tetapi melalui pembinaan, penguatan nilai, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Sikap ini menjadi pondasi penting dalam membentuk peserta didik yang berempati, peduli terhadap lingkungan sosial, dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai bagian dari komunitas Muslim yang saling mendukung dan menjaga.

h) Bermusyawarah

Penyelesaian masalah melalui musyawarah diajarkan di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sebagai metode utama dalam menghadapi perbedaan pendapat dan konflik antarsiswa. Musyawarah tidak hanya dipahami sebagai proses mencari jalan tengah, tetapi juga sebagai nilai luhur dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya keadilan, keterbukaan, dan sikap saling menghargai. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dikenalkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk mempraktikkan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas, saat kegiatan kelompok, maupun ketika menghadapi persoalan sosial kecil di antara teman-temannya.

Guru berperan besar dalam membimbing siswa untuk berdiskusi secara sehat, yakni dengan menyampaikan pendapat tanpa memaksakan kehendak, belajar mendengarkan dengan baik, serta menerima pendapat yang berbeda dengan lapang dada. Saat terjadi konflik atau kesalahpahaman, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi justru mengajak para siswa yang bersangkutan untuk duduk bersama dan menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah. Proses ini tidak hanya menyelesaikan persoalan, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, empatik, dan menghargai keberagaman sudut pandang.

Kegiatan musyawarah juga sering diterapkan dalam kerja kelompok, di mana siswa harus sepakat dalam pembagian tugas dan keputusan bersama. Dalam konteks ini, siswa belajar bahwa keputusan yang adil bukan berasal dari dominasi salah satu pihak, tetapi dari kesepakatan bersama yang mempertimbangkan kebaikan semua anggota. Hal ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial mereka, karena secara tidak langsung menanamkan nilai demokratis, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara dewasa.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mampu mengelola konflik secara damai, tidak mudah terprovokasi, serta lebih mengedepankan dialog dan kerja sama daripada konfrontasi. Musyawarah menjadi bukan hanya alat penyelesaian masalah, tetapi juga pendidikan karakter yang mencerminkan etika komunikasi Islami.

Mustafa Bisri mendefinisikan "Kesalehan Sosial" sebagai sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai Islami dalam aspek sosial. Individu yang memiliki kesalehan ini biasanya peduli terhadap orang lain, bersikap santun, gemar membantu, dan lebih mengutamakan hubungan baik dengan sesama (*ḥablun minan naas*)

Ahmad Mustofa Bisri, mendefinisikan kesalehan sosial sebagai sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai Islami dalam aspek sosial. Dalam pandangan beliau, kesalehan seseorang tidak cukup hanya diukur dari hubungan vertikal dengan Allah (*ḥablun minallāh*), tetapi juga harus tercermin dalam hubungan horizontal dengan sesama manusia (*ḥablun minannās*).

⁶⁴Seorang yang saleh secara sosial adalah pribadi yang santun, gemar

⁶⁴ Bisri, A. M. (2009). *Mencari Bening Mata Air*. Jakarta: Kompas.

membantu, memiliki kepedulian, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan empati dalam kehidupan sosial.

Definisi ini memberikan landasan yang kuat bahwa kesalehan sejati tidak terwujud hanya dalam bentuk ibadah ritual semata, tetapi juga melalui perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan kegiatan keseharian di sekolah, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesalehan sosial, namun belum seluruh siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam berbagai situasi. Hal ini terlihat, misalnya, dalam beberapa kejadian saat kegiatan kelompok berlangsung, di mana masih ditemukan peserta didik yang enggan bekerja sama, mendominasi diskusi, atau bahkan kurang menghargai pendapat temannya.⁶⁵

Selain itu, dalam kegiatan sosial seperti infak Jum'at dan kerja bakti kelas, masih terdapat sejumlah siswa yang cenderung pasif atau melakukannya hanya karena disuruh guru, bukan atas dasar kesadaran dan keikhlasan. Dalam interaksi sehari-hari, beberapa siswa juga masih terlihat menggunakan bahasa yang kurang santun saat berkomunikasi dengan teman sebaya, menunjukkan sikap kurang peduli ketika ada teman yang mengalami kesulitan, atau bahkan menghindari tanggung jawab dalam tugas bersama.

⁶⁵ Hasil observasi di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori-teori pendidikan Islam.

1. Penelitian ini menemukan bahwa guru di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon menerapkan pola interaksi edukatif yang beragam dan berkesinambungan dalam membina peserta didik. Secara umum, terdapat tiga bentuk utama interaksi yang menjadi ciri khas pendekatan edukatif di sekolah ini, yakni interaksi kolaboratif, interaksi keteladanan, dan interaksi pembiasaan
2. penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap kesalehan sosial secara konsisten. Beberapa peserta didik masih terlihat kurang disiplin, kurang sopan, dan belum menunjukkan kepedulian sosial yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter, khususnya dalam aspek kesalehan sosial, perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih personal dan mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru sudah berjalan secara efektif, namun tetap perlu ditingkatkan dalam hal pembinaan terhadap peserta didik yang belum sepenuhnya terlibat dalam nilai-nilai kesalehan sosial agar tercipta pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Untuk guru, disarankan para guru terus meningkatkan kualitas interaksi edukatif dengan siswa, tidak hanya melalui pengajaran materi tetapi juga dengan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Guru sebaiknya terus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya sikap kesalehan sosial secara alami dan menyenangkan. Selain itu, Guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan menyenangkan di mana peserta didik merasa dihargai, aman untuk berekspresi, dan termotivasi untuk berkembang. Lingkungan seperti ini akan sangat mendukung tumbuhnya sikap kesalehan sosial secara alami, tanpa paksaan, melainkan sebagai hasil dari keteladanan, kedekatan emosional, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
2. Untuk sekolah, disarankan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap sosial dan religius peserta didik. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini penting agar guru memiliki pemahaman yang utuh serta strategi pedagogis yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam semua mata pelajaran. Pelatihan dapat mencakup pendekatan pembelajaran berbasis keteladanan, komunikasi edukatif, serta manajemen kelas yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, dan keadilan. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat, pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi budaya yang tertanam dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

3. Untuk peserta didik, disarankan peserta didik dapat lebih aktif dalam menjalin interaksi yang positif dengan guru dan teman-temannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong-menolong, menghormati sesama, berkata jujur, dan berperilaku sopan. Selain itu, peserta didik perlu memanfaatkan setiap pembelajaran dan bimbingan dari guru sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas karakter, sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa sosial tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Fikri Mahulette. “Interaksi Edukatif Guru Pai Dalam Membentuk,” 2023.
- Azis, Abdul. “Kesalehan Sosial Dalam Bermasyarakat Islam Modern,” N.D.
- Azizi, Noer. “Konsep Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Murid Perspektif Kh. Hasyim Asy’ari,” 2012.
- Bisri, A. M. (2009). *Mencari Bening Mata Air*. Jakarta: Kompas.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. “Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah : Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial Firdaus Universitas Islam Negeri Radenintan Lampung ” 12 (2017): 189–208.
- Firli, Muhammad Igh. (2019). “Interaksi Edukatif Guru Pai Dengan Siswa Dalam Membentuk Pribadi Muslim Di Smp Bakti Mulya 400 Pondok Pinang Jakarta”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Harahap, Yunus Mokoginta, And Iain Takengon. “Educational Interaction The Story Of The Prophet Dam ’ Alaihi Al- Salām In The Qur ’ An Interaksi Edukatif Kisah Nabi Ādam ‘ Alaihi Al - Salām Dalam Al- Qur ’ Ān” 1, No. 3 (2022): 785–802.
- Hariyati. (2020). “Implementasi Program Muatan Lokal Disiplin Di Mts Tahfizh Al-Madinah Sawojajar Malang Dalam Membentuk Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial Siswa” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harizal Anhar. (2013) “Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali” Unoversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- “Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Kabupaten Bangkalan Tahun 2019,” N.D.

- Karina Cyrilla. (2024) "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tongas Kabupaten Probolinggo,". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imam Bawani. (2016) "*Kunci Sukses Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*,". Nizamia Center
- Nahdliyah, Khumairoh An, And Desy Naelasari. "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim" 2 (2024): 116–25.
- Rahmadini, Bella. "Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru., 2023.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Saputri, Rima Yuni, And Joni Putra. "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 8, No. 1 (2022): 121. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14942>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatra, N. Y. (2013). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru.

Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soraya, A N A, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, Jurusan Pendidikan, And Agama Islam.

“Hubungan Interaksi Edukatif Guru 2mranggen Demak Tahun Pelajaran,” 2016.

Wasito, Wasito, Rokhmad Afif, And Mukh Nursikin. “Interaksi Edukatif Guru Pai Dalam

Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa Di Sd It Nurul Islam.” *Nyiur-Dimas: Jurnal*

Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 2, No. 2 (2022): 57–70.

<https://doi.org/10.30984/Nyiur.V2i2.347>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Izin Survey)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4515/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 20 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

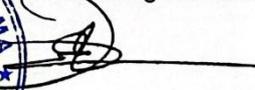
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sovie Najwa Nabila
NIM : 210101110164
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : **Interaksi Edukatif Guru dalam Membentuk Sikap Kesalahan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 652398 Faximile (0341) 652398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4684/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 23 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sovie Najwa Nabila
NIM : 210101110164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : **Interaksi Edukatif Guru dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon**
Lama Penelitian : **Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 (Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian)



YAYASAN AL BAHJAH
SEKOLAH DASAR ISLAM QURANI (SDIQU) AL BAHJAH
Terakreditasi A (Unggul) Nomor : 477/BAN-SM/SK/2023 NPSN : 69795913
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air, Gang Pesantren Kel. Sendang
Kec. Sumber, Kab. Cirebon Telp. (0812-2238-8117)
email: sdiqualbahjahcirebon@gmail.com /website. https://sdiqualbahjah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/02/SN/SDI-PDF-YAB/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badru Tamam, S.Pd.I
Jabatan : Kepala SDIQU Al-Bahjah
Alamat Sekolah : Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air, Kel. Sendang,
Sumber, Cirebon
NPSN : 69795913
NSS : 102021712039

Menerangkan Bahwa :

Nama : Sovie Najwa Nabila
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 11 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 210101110164
Jurusan : Pendidika Agama Islam (PAI)
Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Interaksi Edukatif Guru dalam Membentuk Sikap
Kesalehan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-
Bahjah Cirebon

Adalah benar Mahasiswi tersebut telah menyelesaikan penelitiannya dari Februari – April 2025 di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cirebon, 11 Syawal 1446 H / 10 April 2025 M



Lampiran 4 (Jurnal Bimbingan)



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110164
 Nama : SOVIE NAJWA NABILA
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Interaksi Edukatif Guru dalam membentuk sikap Kesalahan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 September 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	konsultasi judul " Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Qur'ani Al Bahjah Cirebon".	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	20 September 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	konsultasi judul proposal skripsi perubahan judul dari (Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengalaman beragama anak di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon) menjadi (interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam membangun sikap kesalahan sosial di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon).	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	28 November 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Mengajukan bab 1 sampai bab 3. Perbaikan di bab I: revisi latar belakang, bab II: revisi terkait indikator interaksi edukatif dan indikator kesalahan sosial, bab III: revisi pada teknik pengumpulan data.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	05 Desember 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	perbaikan mengubah kalimat di judul dari " interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam membangun sikap kesalahan sosial di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon". Menjadi "interaksi edukatif guru dalam membentuk sikap kesalahan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon" dan revisi terkait pada bab 1 menambahkan rumusan masalah.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	06 Desember 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	koreksi dan acc naskah proposal skripsi agar proposal skripsi bisa di seminarkan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	22 Januari 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi terkait instrumen penelitian, dan menanyakan terkait transkrip wawancara.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	22 Mei 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi bab 4, dan terdapat koreksi harus menambahkan coding pada transkrip wawancara.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	23 Mei 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi bab 4 dan konsultasi bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	26 Mei 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi bab 5 karena terdapat beberapa kesalahan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	27 Mei 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi bab 6 dan terdapat koreksi untuk di perbaiki naskah skripsinya.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	02 Juni 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Revisi Bab 6, dan juga penyempurnaan naskah, perbaikan terkait kepenulisan dan disesuaikan dengan pedoman karya ilmiah FITK.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	03 Juni 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi naskah skripsi dari bab 1 sampai bab 6	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 Juni 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Koreksi dan ACC naskah skripsi dari dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 10 Juni 2025
Dosen Pembimbing 1



Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kopradi,



Lampiran 5 (Sertifikat Bebas Plagiasi)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Sovie Najwa Nabila
NIM : 210101110164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Interaksi Edukatif Guru Dalam Membentuk Sikap Kesalahan Sosial Peserta Didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Juni 2025
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran 6 (Transkrip Wawancara)

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Waktu pelaksanaan : Senin, 27 Januari 2025

Narasumber : Ustad Badru Tamam, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana kondisi umum SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Dari segi struktur dan fasilitas, bangunan serta ruang kelas di sekolah ini sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pendukung seperti sarana olahraga dan rekreasi juga tersedia dalam jumlah yang cukup. Kebersihan lingkungan sekolah terjaga dengan baik. Untuk aspek keamanan, sekolah telah memiliki petugas keamanan (satpam) yang berjaga. Lokasi sekolah pun cukup strategis dan mudah diakses karena berada tidak jauh dari jalan raya. Adapun tenaga pendidik yang ada di sekolah ini sebagian besar telah memenuhi kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1), dan khusus guru Al-Qur'an telah memiliki sanad yang sah.	BT.RM1.01
2.	Bagaimana keadaan tenaga pengajar dan staf di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Secara umum, tenaga pendidik untuk mata pelajaran umum memiliki kualifikasi akademik minimal S1. Sementara itu, pengajar Al-Qur'an merupakan guru-guru yang telah tersandarkan secara sanad dalam pembelajaran Al-Qur'an.	BT.RM1.02
3.	Bagaimana fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Fasilitas fisik seperti bangunan sekolah dan sarana olahraga berada dalam kondisi yang cukup baik dan mendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler.	BT.RM1.03

4.	Program apa saja yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan sikap kesalehan sosial siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan berbagai ibadah seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat berjamaah, serta dzikir harian. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter kesalehan dan menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini.	BT.RM3.01
5.	Seperti apa penerapan nilai-nilai Islam secara umum di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Penerapan nilai-nilai Islam di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dilakukan secara holistik, menyatu dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, baik dari sisi pembelajaran, pembinaan karakter, maupun budaya sekolah. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah secara menyeluruh. Setiap pagi, kegiatan diawali dengan doa bersama, dan belajar Al-Qur'an jika jadwalnya tahfidz, yang menanamkan semangat spiritual dan pembiasaan akhlak mulia. Siswa dibiasakan untuk shalat Dhuha, membaca dzikir harian, serta shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah sebagai bagian dari rutinitas harian di sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, adab terhadap guru dan orang tua, serta kesederhanaan, menjadi prinsip yang ditanamkan secara konsisten baik melalui pengajaran maupun keteladanan guru. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program-program unggulan berbasis nilai keislaman seperti infak Jum'at, bakti sosial, dan kegiatan Ramadhan yang bertujuan untuk membangun kesalehan sosial dan spiritual siswa. Guru juga aktif membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan, saling menghormati, dan membantu	BT.RM3.02

		sesama, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam sikap dan perilaku nyata.	
6.	Bagaimana bentuk kesalehan sosial yang ditunjukkan oleh siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Alhamdulillah, perkembangan peserta didik cukup signifikan, terutama dalam aspek akhlak. Mereka telah terbiasa menunjukkan adab yang baik, seperti mengucapkan salam dan mencium tangan guru saat bertemu. Mereka juga terbiasa melaksanakan shalat lima waktu, shalat tahajud, serta shalat dhuha. Selain itu, mereka menunjukkan akhlak mulia tidak hanya kepada guru, tetapi juga kepada orang tua dan teman-temannya.	BT.RM2.01

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan : Kamis, 23 Januari 2025

Narasumber : Ustadzah Kuni Kurniah, S. Pd (Guru Mapel PAI)

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Interaksi edukatif guru: komunikasi dua arah yang positif	Bagaimana Ustadzah membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik di dalam kelas?	Kami membiasakan komunikasi dua arah sejak awal pembelajaran. Kami menyapa peserta didik, menanyakan kabar, dan memberi ruang mereka untuk bertanya atau berdiskusi, agar mereka merasa dihargai.	KK.RM1.01
2.		Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung?	Ya, sangat kami dorong. Kami sering memberikan pertanyaan terbuka dan membiarkan mereka menanggapi, karena itu bagian dari melatih keberanian dan berpikir kritis.	KK.RM1.02
3.		Bagaimana tanggapan ustadzah jika ada peserta didik yang menyampaikan pendapat yang berbeda?	Kami tetap menghargai pendapat mereka, selama disampaikan dengan sopan. Justru kami senang ketika peserta didik berpikir mandiri.	KK.RM1.03

4.	Interaksi edukatif guru: Keteladanan Perilaku (Uswah Hasanah)	Menurut ustazah, seberapa penting keteladanan guru dalam membentuk sikap peserta didik?	Sangat penting. Peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat. Jadi, guru harus menjadi contoh dalam tutur kata, berpakaian, dan bersikap.	KK.RM3.01
5.		Apa saja perilaku yang biasa ustazah tunjukkan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Memberi salam, disiplin waktu, sopan dalam berbicara, jujur, dan peduli terhadap sesama. Itu kami lakukan secara konsisten.	KK.RM3.02
6.		Apa saja perilaku yang biasa ustazah tunjukkan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Umumnya mereka mengikuti. Misalnya ketika kami terbiasa memberi salam, mereka pun menirunya, bahkan saling mengingatkan sesama teman.	KK.RM3.03
7.	Interaksi edukatif guru: Keterlibatan Emosional dan Kepedulian	Apa yang biasanya ustazah lakukan jika melihat peserta didik tampak tidak semangat atau menghadapi masalah?	Kami dekati secara personal, ajak bicara, dan tanyakan penyebabnya. Kami berusaha menjadi tempat curhat yang aman bagi mereka.	KK.RM1.04
8.		Sejauh mana ustazah mengenal karakter dan latar belakang peserta didik?	Kami mengenal sebagian besar secara umum, dan lebih dalam terhadap yang sering berinteraksi. Kami juga bekerja sama dengan wali	KK.RM1.05

			kelas dan orang tua.	
9.		Bagaimana ustadzah membangun kedekatan emosional dengan peserta didik?	Dengan sering menyapa, mendengarkan cerita mereka, dan bersikap ramah tapi tetap tegas saat diperlukan.	KK.RM1.06
10.	Interaksi edukatif guru: Pemberian Arahan dan Bimbingan nilai	Dalam proses pembelajaran, bagaimana ustadzah menyisipkan nilai-nilai sosial dan akhlak kepada peserta didik?	Kami selalu mengaitkan materi dengan nilai moral, seperti kejujuran saat ujian, tanggung jawab saat tugas, atau kerja sama dalam kelompok.	KK.RM3.04
11.		Apakah ada waktu khusus untuk memberikan bimbingan moral di luar jam pelajaran?	Ada, biasanya saat kegiatan harian seperti nasehat santri pada hari jum'at, mentoring, atau saat istirahat ketika kami berbincang santai.	KK.RM3.05
12.		Bagaimana ustadzah menanggapi peserta didik yang berperilaku kurang sopan atau menyimpang?	Kami panggil secara personal, beri nasihat baik-baik, dan jika perlu melibatkan orang tua agar pembinaan lebih optimal.	KK.RM3.06
13.	Interaksi edukatif guru: Adanya Umpan Balik yang Membangun	Bagaimana ustadzah memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah mereka melakukan tugas atau ujian?	Kami berikan komentar yang memotivasi, bukan hanya nilai. Kami sampaikan apa yang sudah bagus dan apa yang perlu ditingkatkan.	KK.RM1.07
14.		Apakah ustadzah lebih menekankan	Keduanya penting, tetapi	KK.RM1.08

		pada hasil atau proses belajar siswa? Mengapa?	kami lebih menekankan proses, karena dari sanalah sikap dan karakter mereka terbentuk.	
15.		Bagaimana cara ustadzah memberi koreksi tanpa membuat peserta didik merasa takut atau minder?	Kami sampaikan dengan bahasa yang lembut dan positif. Tujuannya bukan menghukum, tapi membimbing.	KK.RM1.09
16.	Interaksi edukatif guru: Pembiasaan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial	Apa saja program atau kebiasaan yang diterapkan sekolah untuk menanamkan sikap kesalehan sosial?	Kami membiasakan salat berjamaah, doa bersama, berbagi makanan, piket kelas, serta kegiatan sosial seperti santunan dan kerja bakti.	KK.RM2.01
17.		Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan kerja sama di kelas?	Kami memberi tugas kelompok yang memerlukan kerja sama, dan selalu mengingatkan agar saling menghormati.	KK.RM2.02
18.		Apakah Bapak/Ibu rutin mengamati perkembangan sikap sosial peserta didik? Jika ya, bagaimana caranya?	Ya, melalui pengamatan langsung, laporan wali kelas, dan kadang refleksi dari peserta didik sendiri.	KK.RM2.03

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan :Jum'at, 24 Januari 2025

Narasumber : Ustadzah Sri Rohimi, S. Pd. I

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Interaksi edukatif guru: komunikasi dua arah yang positif	Bagaimana Ustadzah membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik di dalam kelas?	Kami selalu mulai dengan suasana yang hangat, seperti memberikan senyuman dan sapaan. Kami juga membiasakan diskusi terbuka agar siswa merasa nyaman berkomunikasi.	SR.RM1.01
2.		Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung?	Iya, mereka kami dorong untuk aktif. Bahkan, kami kadang menunjuk beberapa anak untuk menyampaikan pendapat agar terbiasa.	SR.RM1.02
3.		Bagaimana tanggapan ustadzah jika ada peserta didik yang menyampaikan pendapat yang berbeda?	Pendapat yang berbeda kami jadikan bahan diskusi. Selama disampaikan dengan sopan, kami hargai karena itu menandakan mereka berpikir kritis.	SR.RM1.03
4.	Interaksi edukatif guru: Keteladanan	Menurut ustdzah, seberapa penting keteladanan guru	Keteladanan itu inti dari pendidikan. Anak-anak	SR.RM3.01

	Perilaku (Uswah Hasanah)	dalam membentuk sikap peserta didik?	meniru lebih cepat daripada menerima nasihat lisan.	
5.		Apa saja perilaku yang biasa ustadzah tunjukkan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Saya berusaha disiplin datang tepat waktu, menjaga ucapan, dan menunjukkan rasa hormat kepada siapa pun, termasuk ke penjaga sekolah.	SR.RM3.02
6.		Apa saja perilaku yang biasa ustadzah tunjukkan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?	Mereka biasanya ikut meniru. Kalau guru terbiasa jujur dan sopan, mereka juga belajar untuk bersikap demikian.	SR.RM3.03
7.	Interaksi edukatif guru: Keterlibatan Emosional dan Kepedulian	Apa yang biasanya ustadzah lakukan jika melihat peserta didik tampak tidak semangat atau menghadapi masalah?	Kami dekati secara pribadi dan ajak berbicara di luar kelas. Terkadang kami beri waktu istirahat atau aktivitas yang lebih ringan.	SR.RM1.04
8.		Sejauh mana ustadzah mengenal karakter dan latar belakang peserta didik?	Kami mencoba mengenal mereka lewat interaksi sehari-hari dan juga dari catatan wali kelas atau wali murid saat pertemuan.	SR.RM1.05
9.		Bagaimana ustadzah membangun kedekatan emosional dengan peserta didik?	Dengan menjadi pendengar yang baik dan tidak langsung menghakimi. Anak-anak cenderung terbuka jika mereka merasa dipercaya.	SR.RM1.06

10.	Interaksi edukatif guru: Pemberian Arahan dan Bimbingan nilai	Dalam proses pembelajaran, bagaimana ustadzah menyisipkan nilai-nilai sosial dan akhlak kepada peserta didik?	Kami kaitkan nilai-nilai tersebut dengan materi. Misalnya, saat mengajar IPA, kami bahas pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.	SR.RM3.04
11.		Apakah ada waktu khusus untuk memberikan bimbingan moral di luar jam pelajaran?	Ya, kami punya waktu tadarus pagi dan refleksi sore. Di situ kami beri nasihat ringan atau cerita islami yang mengandung pesan moral.	SR.RM3.05
12.		Bagaimana ustadzah menanggapi peserta didik yang berperilaku kurang sopan atau menyimpang?	Kami tidak langsung menegur keras. Biasanya kami beri pemahaman lewat dialog atau pendekatan dari sisi agama dan hati nurani.	SR.RM3.06
13.	Interaksi edukatif guru: Adanya Umpan Balik yang Membangun	Bagaimana ustadzah memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah mereka melakukan tugas atau ujian?	Kami beri catatan di buku atau komentar langsung yang bersifat membangun, seperti: “Bagus, tapi bisa lebih baik kalau...”.	SR.RM1.07
14.		Apakah ustadzah lebih menekankan pada hasil atau proses belajar siswa? Mengapa?	Proses lebih kami utamakan, karena karakter dan semangat anak-anak terbentuk dari proses itu.	SR.RM1.08
15.		Bagaimana cara ustadzah memberi koreksi tanpa membuat peserta	Kami gunakan pendekatan humor atau cerita. Anak-anak	SR.RM1.09

		didik merasa takut atau minder?	jadi merasa lebih ringan menerimanya.	
16.	Interaksi edukatif guru: Pembiasaan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial	Apa saja program atau kebiasaan yang diterapkan sekolah untuk menanamkan sikap kesalehan sosial?	Ada program infaq di hari Jumat, salat dhuzur, ashar dan dhuha berjamaah, dan kegiatan amal seperti mengumpulkan sedekah untuk teman yang sedang sakit.	SR.RM2.01
17.		Bagaimana peran ustadzah dalam membina sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan kerja sama di kelas?	Kami buat aturan dan pembiasaan sederhana, seperti mengucapkan terima kasih, minta maaf, dan kerja kelompok yang adil.	SR.RM2.02
18.		Apakah ustadzah rutin mengamati perkembangan sikap sosial peserta didik? Jika ya, bagaimana caranya?	Ya, kami mencatat perilaku mereka secara informal dan berdiskusi dengan guru lain jika ada perubahan sikap.	SR.RM2.03

TRANSKIP WAWANCARA WALI KELAS

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan : Kamis, 23 Januari 2025

Narasumber : Ustadzah Amelia, S.Pd (Wali Kelas 1C)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana sikap kesalehan sosial peserta didik secara keseluruhan?	Alhamdulillah, secara umum sikap kesalehan sosial peserta didik sangat baik, terutama untuk kelas satu. Mereka sudah dapat diarahkan dengan baik, dan ketika menjalankan ibadah pun sudah terlihat lebih fokus. Apalagi sekarang mereka sudah memasuki semester dua, jadi perkembangan mereka cukup signifikan.	A.RM2.01
2.	Bagaimana perilaku peserta didik terhadap guru secara umum?	Untuk kelas satu sendiri, karena mereka masih dalam tahap perkembangan, maka tetap membutuhkan bimbingan dari kami sebagai guru. Namun, secara umum mereka masih dapat diarahkan dan masih terbuka untuk menerima nasihat. Jika mereka melakukan kesalahan atau ada hal yang perlu diperbaiki, mereka masih mau mendengarkan dan memperbaiki diri.	A.RM2.02
3.	Bagaimana akhlak peserta didik terhadap lingkungan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah?	Secara keseluruhan, akhlak peserta didik terhadap lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sudah cukup baik. Ini berlaku tidak hanya untuk kelas satu, tetapi juga untuk seluruh jenjang. Hal ini karena sekolah kami memang berbasis pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari.	A.RM2.03
4.	Apakah masih ada masalah terkait perilaku negatif atau tindakan tidak bermoral yang dilakukan oleh peserta didik?	Alhamdulillah, sejauh ini tidak ada perilaku negatif atau tindakan yang tidak bermoral yang dilakukan oleh peserta didik.	A.RM2.04

5.	Apa langkah-langkah yang ustadzah lakukan untuk menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran, terutama yang berhubungan dengan perilaku moral?	Biasanya, jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, kami akan memanggil mereka satu per satu untuk diberikan nasihat secara personal. Setelah itu, kami juga akan memberikan pemahaman kepada teman-teman sekelasnya agar mereka turut memahami dan tidak meniru perilaku yang kurang baik tersebut. Dengan cara ini, suasana kelas tetap kondusif dan peserta didik mendapatkan pembinaan yang merata.	A.RM3.01
----	--	--	----------

TRANSKIP WAWANCARA MURID

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan : Kamis, 23 Januari 2025

Narasumber : Habli Robbi S. (3A)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mengajar di kelas?	Saya suka cara guru mengajar karena menyenangkan. Kadang ada permainan atau cerita, jadi belajar tidak membosankan	HBS.RM1.01
2.	Apakah cara penyampaian materi oleh guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mudah dipahami dan membuat anda lebih termotivasi untuk belajar?	Iya, guru sering mengulang penjelasan kalau kami belum paham. Itu membuat saya lebih termotivasi untuk belajar.	HBS.RM1.02
3.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan pertanyaan atau tugas selama proses pembelajaran? Jika iya, apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakannya?	Iya, guru sering memberi tugas. Kadang saya kesulitan, tapi guru siap membantu.	HBS.RM1.03
4.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika iya, bisakah anda memberikan contohnya?	Guru sering mencontohkan berkata jujur dan tidak membentak.	HBS.RM1.04
5.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan motivasi dan nasehat kepada anda?	Iya, terutama kalau saya sedang sedih atau malas.	HBS.RM1.05
6.	Bagaimana bentuk hubungan edukatif antara anda dan guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah	Hubungannya baik, guru suka mengajak ngobrol di luar kelas juga.	HBS.RM1.06

	Cirebon, baik saat di kelas maupun di luar kelas?		
7.	Apa pendapat anda mengenai penerapan nilai-nilai islam yang dilakukan oleh guru di sekolah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Sangat baik, guru selalu mengingatkan shalat dan adab.	
8	Bagaimana pandangan anda terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Saya melihat teman-teman saya saling membantu dan tidak saling mengejek, itu membuat saya merasa nyaman.	HBS.RM2.01
9	Apakah nilai-nilai keislaman yang di ajarkan di sekolah juga anda praktikkan di rumah dan lingkungan sekolah?	Iya, Saya membantu orang tua dan menjaga lisan di rumah.	HBS.RM2.02
10	Apakah Anda selalu memberikan jawaban yang jujur saat ada orang lain bertanya kepada Anda?	Iya, karena diajarkan jujur itu penting.	HBS.RM2.03
11	Apakah Anda selalu hadir tepat waktu ketika pembelajaran dimulai?	Kadang telat, tapi saya sedang belajar disiplin.	HBS.RM2.04
12	Apakah anda saling menyayangi guru, teman, orang tua atau keluarga?	Iya, saya menyayangi mereka semua.	HBS.RM2.05
13	Apa yang anda lakukan ketika beramal soleh?	Bersedekah, membantu teman dan guru.	HBS.RM2.06
14	Apa anda sudah menghormati guru, teman atau orang yang lebih tua dari anda?	Ya, Saya selalu mendengarkan saat guru bicara dan tidak menyela.	HBS.RM2.07
15	Apakah anda sudah berlaku adil?	Saya mencoba tidak pilih-pilih teman saat bermain atau belajar kelompok.	HBS.RM2.08
16	Apakah anda menjaga persaudaraan?	Ya, saya selalu menjaga persaudaraan.	HBS.RM2.09
17	Apa pendapat anda jika terjadi keributan? Apakah anda membela yang benar atau yang salah?	Saya hanya mau membela yang benar sesuai yang diajarkan guru.	HBS.RM2.10
18	Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan pendapat dengan teman-teman Anda?	Kalau tidak setuju, saya tetap menghargai teman dan tidak memaksakan.	HBS.RM3.01
19	Apakah anda menolong saat ada seseorang yang	Ya, Saya merasa senang jika bisa membantu orang lain.	HBS.RM2.11

	membutuhkan bantuan anda?		
20	Apakah anda bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi ketika bersama teman?	Kami biasa duduk bersama guru dan mencari solusi yang adil.	HBS.RM2.12
21	Apakah guru di kelas sering berinteraksi dengan Anda di luar materi pelajaran? Bisa ceritakan contohnya?	Iya, Guru pernah mengajak saya berbicara tentang cita-cita saat istirahat.	HBS.RM1.07
22	Jika Anda menghadapi masalah, apakah guru Anda membantu menyelesaikannya? Bisa ceritakan pengalaman Anda?	Guru selalu membantu jika saya bingung, baik pelajaran maupun masalah dengan teman.	HBS.RM1.08
23	Apakah guru Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih? Bagaimana bentuk perhatian tersebut?	Guru disini sangat sabar membimbing saya yang kurang percaya diri.	HBS.RM1.09
24	Bagaimana guru Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, atau empati?	Guru sering membuat kelompok belajar dan kami diajarkan saling bekerja sama.	HBS.RM3.02
25	Menurut Anda, apakah guru Anda memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari? Bisa Anda sebutkan contohnya?	Guru disini tidak pernah berkata kasar dan selalu sabar menghadapi kami.	HBS.RM3.03
26	Apakah guru Anda pernah mengadakan kegiatan khusus (misalnya kerja bakti atau bakti sosial) yang bertujuan meningkatkan kesalehan sosial?	Guru selalu mengajak kami mengumpulkan sumbangan untuk teman yang sedang sakit atau di rawat di rumah sakit.	HBS.RM3.04
27	Apakah guru Anda menggunakan kegiatan kelompok atau diskusi untuk mengajarkan nilai-nilai sosial? Bagaimana pengalaman Anda?	Saat kerja kelompok, saya belajar bertanggung jawab dan saling membantu.	HBS.RM3.05

28	Apakah guru Anda sering mengajarkan tentang pentingnya membantu sesama? Bisa Anda ceritakan contohnya?	Guru selalu mengingatkan agar kami saling membantu, seperti memberi alat tulis kepada teman yang lupa membawa.	HBS.RM3.06
29	Pernahkah guru Anda memberikan tugas atau kegiatan yang mendorong Anda untuk membantu teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial?	Guru pernah menugaskan saya membantu teman dalam belajar matematika.	HBS.RM3.07
30.	Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung meningkatkan sikap kesalehan sosial peserta didik?	Kegiatan seperti bakti sosial, nasehat santri, dan belajar kelompok membuat saya lebih peduli.	HBS.RM2.13

TRANSKIP WAWANCARA MURID

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan : Kamis, 23 Januari 2025

Narasumber : Aqilah Rahma Ardani (6D)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mengajar di kelas?	Saya merasa terbantu karena guru tidak hanya menjelaskan sekali, tetapi mau mengulang jika saya belum paham.	ARA.RM1.01
2.	Apakah cara penyampaian materi oleh guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mudah dipahami dan membuat anda lebih termotivasi untuk belajar?	Ya, Walaupun kadang saya kesulitan, guru selalu sabar membantu dan itu membuat saya termotivasi.	ARA.RM1.02
3.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan pertanyaan atau tugas selama proses pembelajaran? Jika iya, apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakannya?	Walaupun kadang saya kesulitan, guru selalu sabar membantu dan itu membuat saya termotivasi.	ARA.RM1.03
4.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika iya, bisakah anda memberikan contohnya?	Iya, Guru selalu memberi salam, menyapa siswa dengan senyum, dan memperlakukan semua siswa dengan adil.	ARA.RM1.04
5.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan motivasi dan nasehat kepada anda?	Iya, hampir setiap hari guru memberi motivasi dan nasihat, terutama saat kami terlihat lelah atau kurang semangat belajar.	ARA.RM1.05
6.	Bagaimana bentuk hubungan edukatif antara anda dan guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, baik saat di kelas maupun di luar kelas?	Guru sering menyapa saya di luar kelas dan bertanya kabar, itu membuat saya merasa diperhatikan.	ARA.RM1.05
7.	Apa pendapat anda mengenai penerapan nilai-nilai islam yang dilakukan oleh guru di sekolah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Penerapan nilai-nilai Islam sangat terasa, seperti pembiasaan shalat berjamaah,	

		membaca doa, dan menjaga akhlak.	
8.	Bagaimana pandangan anda terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Saya melihat teman-teman saya saling membantu dan tidak saling mengejek, itu membuat saya merasa nyaman.	ARA.RM2.01
9.	Apakah nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah juga anda praktikkan di rumah dan lingkungan sekolah?	Saya mencoba berlaku jujur dan membantu orang tua karena sering diajarkan begitu oleh guru.	ARA.RM2.02
10.	Apakah Anda selalu memberikan jawaban yang jujur saat ada orang lain bertanya kepada Anda?	Iya, saya tidak mau berbohong karena itu dosa.	ARA.RM2.03
11.	Apakah Anda selalu hadir tepat waktu ketika pembelajaran dimulai?	Iya, saya selalu datang sebelum bel masuk agar tidak terlambat dan bisa siap belajar.	ARA.RM2.04
12.	Apakah anda saling menyayangi guru, teman, orang tua atau keluarga?	Iya, Saya menunjukkan kasih sayang dengan membantu dan menghormati mereka.	ARA.RM2.05
13.	Apa yang anda lakukan ketika beramal soleh?	Saya membaca Al-Qur'an, bersedekah, dan membantu orang tua di rumah.	ARA.RM2.06
14.	Apa anda sudah menghormati guru, teman atau orang yang lebih tua dari anda?	Ya, saya selalu memberi salam dan berbicara dengan sopan kepada guru dan orang tua.	ARA.RM2.07
15.	Apakah anda sudah berlaku adil?	Saya tidak membela teman hanya karena dia teman saya jika dia salah.	ARA.RM2.08
16.	Apakah anda menjaga persaudaraan?	Iya, saya menjaga hubungan baik dengan teman-teman dan tidak suka bertengkar.	ARA.RM2.09
17.	Apa pendapat anda jika terjadi keributan? Apakah anda membela yang benar atau yang salah?	Saya pernah mengajak teman yang ribut untuk saling memaafkan.	ARA.RM2.10
18.	Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan pendapat dengan teman-teman Anda?	Saya mendengarkan dulu pendapat teman lalu menyampaikan pendapat saya dengan baik.	ARA.RM3.01

19.	Apakah anda menolong saat ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda?	Ya, Saya merasa senang jika bisa membantu orang lain.	ARA.RM2.11
20.	Apakah anda bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi ketika bersama teman?	Guru mengajarkan kami untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah.	ARA.RM2.12
21.	Apakah guru di kelas sering berinteraksi dengan Anda di luar materi pelajaran? Bisa ceritakan contohnya?	Saya merasa dekat dengan guru karena beliau sering menyapa dan bercanda.	ARA.RM1.07
22.	Jika Anda menghadapi masalah, apakah guru Anda membantu menyelesaikannya? Bisa ceritakan pengalaman Anda?	Saat saya kesulitan memahami pelajaran, guru memanggil saya khusus dan menjelaskan pelan-pelan.	ARA.RM1.08
23.	Apakah guru Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih? Bagaimana bentuk perhatian tersebut?	Saya melihat guru duduk bersama teman yang sering ketinggalan untuk membantunya.	ARA.RM1.09
24.	Bagaimana guru Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, atau empati?	Guru memberi tugas kelompok dan meminta kami menyelesaikannya bersama.	ARA.RM3.02
25.	Menurut Anda, apakah guru Anda memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari? Bisa Anda sebutkan contohnya?	Guru saya rajin shalat, selalu ramah, dan menyapa semua siswa.	ARA.RM3.03
26.	Apakah guru Anda pernah mengadakan kegiatan khusus (misalnya kerja bakti atau bakti sosial) yang bertujuan meningkatkan kesalehan sosial?	Ya, kami pernah kerja bakti membersihkan kelas dan halaman sekolah bersama guru.	ARA.RM3.04
27.	Apakah guru Anda menggunakan kegiatan kelompok atau diskusi untuk mengajarkan nilai-nilai sosial? Bagaimana pengalaman Anda?	Diskusi kelompok membuat saya lebih peka terhadap pendapat orang lain.	ARA.RM3.05
28.	Apakah guru Anda sering mengajarkan tentang pentingnya membantu sesama? Bisa Anda ceritakan contohnya?	Setiap pelajaran, guru selalu menyisipkan nilai-nilai tolong-menolong.	ARA.RM3.06
29.	Pernahkah guru Anda memberikan tugas atau kegiatan yang mendorong Anda untuk membantu teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial?	Saya diberi tanggung jawab menjadi ketua kelompok untuk membimbing teman lain.	ARA.RM3.07

30.	Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung meningkatkan sikap kesalehan sosial peserta didik?	Kegiatan infaq setiap hari jum'at, kerja bakti, dan shalat berjamaah sangat membantu membentuk sikap sosial saya.	ARA.RM2.13
-----	---	---	------------

TRANSKIP WAWANCARA MURID

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan : 23 Januari 2025

Narasumber : Kiya Clarinta Adhar (6D)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mengajar di kelas?	Saya merasa terbantu karena guru tidak hanya menjelaskan sekali, tetapi mau mengulang jika saya belum paham.	KCA.RM1.01
2.	Apakah cara penyampaian materi oleh guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mudah dipahami dan membuat anda lebih termotivasi untuk belajar?	Saya merasa senang belajar karena penjelasan guru mudah dimengerti dan saya tidak takut bertanya.	KCA.RM1.02
3.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan pertanyaan atau tugas selama proses pembelajaran? Jika iya, apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakannya?	Guru sering memberi tugas dan latihan soal, tapi penjelasannya juga jelas jadi saya bisa kerjakan.	KCA.RM1.03
4.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika iya, bisakah anda memberikan contohnya?	Guru memberikan contoh dalam akhlak, seperti membantu teman yang kesulitan dan selalu menjaga kebersihan.	KCA.RM1.04
5.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan motivasi dan nasehat kepada anda?	Setiap pagi, guru mengajak kami membaca doa dan memberi nasihat untuk menjadi anak yang rajin dan baik.	KCA.RM1.05
6.	Bagaimana bentuk hubungan edukatif antara anda dan guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, baik saat di kelas maupun di luar kelas?	Hubungan saya dengan guru sangat baik. Di kelas, saya bebas bertanya, dan di luar kelas, guru tetap ramah.	KCA.RM1.06
7.	Apa pendapat anda mengenai penerapan nilai-nilai islam yang	Guru selalu menekankan	

	dilakukan oleh guru di sekolah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	pentingnya akhlak baik, kejujuran, dan ketaatan kepada Allah dalam setiap kegiatan.	
8.	Bagaimana pandangan anda terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Banyak siswa yang rajin bersedekah, membantu guru, dan peduli pada teman yang kesulitan.	KCA.RM2.01
9.	Apakah nilai-nilai keislaman yang di ajarkan di sekolah juga anda praktikkan di rumah dan lingkungan sekolah?	Saya belajar untuk tidak marah, menjaga adik, dan selalu meminta maaf jika berbuat salah.	KCA.RM2.02
10.	Apakah Anda selalu memberikan jawaban yang jujur saat ada orang lain bertanya kepada Anda?	Ya, karena guru dan orang tua saya selalu mengajarkan pentingnya kejujuran.	KCA.RM2.03
11.	Apakah Anda selalu hadir tepat waktu ketika pembelajaran dimulai?	Saya merasa penting datang tepat waktu karena itu bagian dari tanggung jawab.	KCA.RM2.04
12.	Apakah anda saling menyayangi guru, teman, orang tua atau keluarga?	Saya belajar menyayangi semua orang karena itu ajaran dari Islam.	KCA.RM2.05
13.	Apa yang anda lakukan ketika beramal soleh?	Saya mencoba melakukan amal kecil setiap hari seperti membuang sampah pada tempatnya.	KCA.RM2.06
14.	Apa anda sudah menghormati guru, teman atau orang yang lebih tua dari anda?	Saya menghormati guru dengan menuruti nasihatnya dan bersikap sopan.	KCA.RM2.07
15.	Apakah anda sudah berlaku adil?	Saya berusaha adil saat bermain atau membagi makanan kepada teman-teman saya.	KCA.RM2.08
16.	Apakah anda menjaga persaudaraan?	Iya, Saya percaya persaudaraan itu penting agar hidup rukun.	KCA.RM2.09
17.	Apa pendapat anda jika terjadi keributan? Apakah anda membela yang benar atau yang salah?	Saya membela yang benar	KCA.RM2.10
18.	Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan pendapat dengan teman-teman Anda?	Saya berusaha mencari titik tengah agar semua bisa senang.	KCA.RM3.01

19.	Apakah anda menolong saat ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda?	Ya, saya selalu menolong kalau ada teman sedang kesusahan.	KCA.RM2.11
20.	Apakah anda bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi ketika bersama teman?	Saya merasa musyawarah membuat kita saling mengerti.	KCA.RM2.12
21.	Apakah guru di kelas sering berinteraksi dengan Anda di luar materi pelajaran? Bisa ceritakan contohnya?	Guru pernah menasihati saya saat saya bertengkar dengan teman, dengan sabar dan lembut.	KCA.RM1.07
22.	Jika Anda menghadapi masalah, apakah guru Anda membantu menyelesaikannya? Bisa ceritakan pengalaman Anda?	Guru selalu membantu jika saya bingung, baik pelajaran maupun masalah dengan teman.	KCA.RM1.08
23.	Apakah guru Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih? Bagaimana bentuk perhatian tersebut?	Guru tidak membedakan, tapi memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa.	KCA.RM1.09
24.	Bagaimana guru Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, atau empati?	Kami diajarkan untuk menerima perbedaan dan saling menghargai pendapat.	KCA.RM3.02
25.	Menurut Anda, apakah guru Anda memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari? Bisa Anda sebutkan contohnya?	Saya melihat guru membantu teman guru yang sedang sakit.	KCA.RM3.03
26.	Apakah guru Anda pernah mengadakan kegiatan khusus (misalnya kerja bakti atau bakti sosial) yang bertujuan meningkatkan kesalehan sosial?	Kami pernah ikut kegiatan bakti sosial membagikan makanan di sekitar sekolah.	KCA.RM3.04
27.	Apakah guru Anda menggunakan kegiatan kelompok atau diskusi untuk mengajarkan nilai-nilai sosial? Bagaimana pengalaman Anda?	Saat kerja kelompok, saya belajar bertanggung jawab dan saling membantu.	KCA.RM3.05
28.	Apakah guru Anda sering mengajarkan tentang pentingnya membantu sesama? Bisa Anda ceritakan contohnya?	Guru bercerita tentang kisah sahabat Nabi yang saling membantu.	KCA.RM3.06
29.	Pernahkah guru Anda memberikan tugas atau kegiatan yang mendorong Anda untuk membantu teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial?	Ya, saya pernah diminta menemani teman yang kesulitan mengerjakan soal.	KCA.RM2.07

30.	Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung meningkatkan sikap kesalehan sosial peserta didik?	Kegiatan seperti berinfaq di hari jum'at, jumsi (jum'at bersih), dan nasehat santri pada hari jum'at.	KCA.RM2.13
-----	---	--	------------

TRANSKIP WAWANCARA MURID

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Sd Islam Qur'ani AL-Bahjah Cirebon

Waktu pelaksanaan : Jum'at, 24 Januari 2025

Narasumber : Jihan Safana (5E)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mengajar di kelas?	Saya senang karena guru sering membuat suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.	JS.RM1.01
2.	Apakah cara penyampaian materi oleh guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon mudah dipahami dan membuat anda lebih termotivasi untuk belajar?	Ya, penyampaian guru sangat baik dan menggunakan banyak contoh sehingga saya cepat mengerti.	JS.RM1.02
3.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan pertanyaan atau tugas selama proses pembelajaran? Jika iya, apakah anda mengalami kesulitan saat mengerjakannya?	Ya, guru memberikan tugas hampir setiap hari. Kalau saya kesulitan, guru membantu menjelaskan.	JS.RM1.03
4.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon memberikan teladan yang baik di sekolah maupun di luar sekolah? Jika iya, bisakah anda memberikan contohnya?	Contoh baik dari guru disini ketika beliau menegur dengan lembut dan memberi solusi saat ada yang berbuat salah.	JS.RM1.04
5.	Apakah guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sering memberikan motivasi dan nasehat kepada anda?	Ya, guru sering mengingatkan agar kami rajin ibadah dan selalu bersikap jujur kepada siapa pun.	JS.RM1.05
6.	Bagaimana bentuk hubungan edukatif antara anda dan guru SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, baik saat di kelas maupun di luar kelas?	Hubungan saya dengan guru tidak hanya formal, tapi juga seperti keluarga karena guru sangat peduli.	JS.RM1.06
7.	Apa pendapat anda mengenai penerapan nilai-nilai islam yang dilakukan oleh guru di sekolah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Saya merasa bangga sekolah di sini karena nilai-nilai Islam diajarkan dan	JS.RM1.07

		dipraktikkan setiap hari.	
8.	Bagaimana pandangan anda terhadap sikap kesalehan sosial peserta didik di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon?	Kami semua diajarkan untuk menjaga kebersamaan dan saling menghargai.	JS.RM2.01
9.	Apakah nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah juga anda praktikkan di rumah dan lingkungan sekolah?	Saya jadi lebih rajin ibadah di rumah karena sudah terbiasa di sekolah.	JS.RM2.02
10.	Apakah Anda selalu memberikan jawaban yang jujur saat ada orang lain bertanya kepada Anda?	Saya menjawab dengan jujur karena saya tahu Allah selalu melihat.	JS.RM2.03
11.	Apakah Anda selalu hadir tepat waktu ketika pembelajaran dimulai?	Saya merasa penting datang tepat waktu karena itu bagian dari tanggung jawab.	JS.RM2.04
12.	Apakah anda saling menyayangi guru, teman, orang tua atau keluarga?	Iya	JS.RM2.05
13.	Apa yang anda lakukan ketika beramal soleh?	Saya melakukan shalat sunnah, bersikap baik kepada teman, dan menjaga kebersihan.	JS.RM2.06
14.	Apa anda sudah menghormati guru, teman atau orang yang lebih tua dari anda?	Ya, Saya hormat kepada yang lebih tua dan tidak membantah.	JS.RM2.07
15.	Apakah anda sudah berlaku adil?	Saya masih belajar untuk adil dalam semua hal.	JS.RM2.08
16.	Apakah anda menjaga persaudaraan?	Iya, saya selalu berusaha memaafkan kalau ada teman yang membuat saya marah.	JS.RM2.09
17.	Apa pendapat anda jika terjadi keributan? Apakah anda membela yang benar atau yang salah?	Saya akan menceritakan kepada guru jika keributannya besar.	JS.RM2.10
18.	Bagaimana cara Anda menyikapi perbedaan pendapat dengan teman-teman Anda?	Kalau teman saya tidak setuju dengan pendapat saya, saya tetap menghargai teman dan tidak memaksakan.	JS.RM3.01
19.	Apakah anda menolong saat ada seseorang yang membutuhkan bantuan anda?	Iya, Saya percaya membantu orang lain adalah ibadah.	JS.RM2.11
20.	Apakah anda bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi ketika bersama teman?	Iya, kami sering bermusyawarah kalau ada perbedaan pendapat.	JS.RM2.12

21.	Apakah guru di kelas sering berinteraksi dengan Anda di luar materi pelajaran? Bisa ceritakan contohnya?	Saat saya terlihat sedih, guru menghampiri dan bertanya kenapa.	JS.RM1.07
22.	Jika Anda menghadapi masalah, apakah guru Anda membantu menyelesaikannya? Bisa ceritakan pengalaman Anda?	Waktu saya diejek teman, guru membantu saya dengan cara memediasi dan menasihati kami berdua.	JS.RM1.08
23.	Apakah guru Anda memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih? Bagaimana bentuk perhatian tersebut?	Guru memberi waktu tambahan untuk mengulang pelajaran bagi yang belum paham.	JS.RM1.09
24.	Bagaimana guru Anda melibatkan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, toleransi, atau empati?	Guru memberi contoh langsung tentang empati dengan mendengarkan keluhan siswa.	JS.RM3.02
25.	Menurut Anda, apakah guru Anda memberikan contoh yang baik dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari? Bisa Anda sebutkan contohnya?	Iya, Guru tidak pilih kasih dan memperlakukan semua siswa dengan adil.	JS.RM3.03
26.	Apakah guru Anda pernah mengadakan kegiatan khusus (misalnya kerja bakti atau bakti sosial) yang bertujuan meningkatkan kesalehan sosial?	Kami pernah berbagi makanan bersama guru.	JS.RM3.04
27.	Apakah guru Anda menggunakan kegiatan kelompok atau diskusi untuk mengajarkan nilai-nilai sosial? Bagaimana pengalaman Anda?	Saat kerja kelompok, saya belajar bertanggung jawab dan saling membantu.	JS.RM3.05
28.	Apakah guru Anda sering mengajarkan tentang pentingnya membantu sesama? Bisa Anda ceritakan contohnya?	Kami diajak berbagi makanan dan membantu teman yang sedang sakit.	JS.RM3.06
29.	Pernahkah guru Anda memberikan tugas atau kegiatan yang mendorong Anda untuk membantu teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial?	Tugas membantu teman di kelas membuat saya lebih peka.	JS.RM3.07
30.	Apa saja kegiatan sekolah yang mendukung meningkatkan sikap kesalehan sosial peserta didik?	Sekolah sering membuat program sosial yang mengajarkan saya pentingnya membantu sesama.	JS.RM2.13

Lampiran 7 (Dokumentasi Foto)



Wawancara bersama ustadzah sri



wawancara bersama ustadzah kuni



Wawancara ustadzah amel



Wawancara bersama habli kelas 3 A



Wawancara bersama rahma kelas 6 D



Wawancara bersama qiya kelas 6 D



Wawancara bersama jihan kelas 5

Lampiran 8 (dokumentasi kegiatan)



Sholat dhuzur dan ashar berjamaah



Nasehat santri pada hari jum'at



Infaq setiap hari jum'at



Menghafal Al-Qur'an

Lampiran 9 (Dokumentasi Kondisi Sekolah)



Ruang belajar



Lorong sekolah



Toilet sekolah



Toilet sekolah

Lampiran 10 (Data Peserta Didik Tahun Akademik 2024/2025)

Kelas		Jumlah	Fullday/Boarding		
1	1A	26	Fullday Banin	1A Fullday Banin	Fullday Banin
2	1B	15	Fullday Banat	1B Fullday Banat	Fullday Banat
3	1C	15	Fullday Banat	1C Fullday Banat	Fullday Banat
4	2A	17	Fullday Banin	2A Fullday Banin	Fullday Banin
5	2B	10	Fullday Banat	2B Fullday Banat	Fullday Banat
6	3A	21	Fullday Banin	3A Fullday Banin	Fullday & Boarding Banin
	3A	5	Boarding Banin	3A Boarding Banin	
7	3B	23	Fullday Banat	3B Fullday Banat	Fullday & Boarding Banat
	3B	4	Boarding Banat	3B Boarding Banat	
8	4A	18	Fullday Banin	4A Fullday Banin	Fullday Banin
9	4B	17	Boarding Banin	4B Boarding Banin	Boarding Banin
10	4C	18	Fullday Banat	4C Fullday Banat	Fullday & Boarding Banat
	4C	8	Boarding Banat	4C Boarding Banat	
11	5A	18	Fullday Banin	5A Fullday Banin	Fullday Banin
12	5B	17	Fullday Banin	5B Fullday Banin	Fullday Banin
13	5C	24	Boarding Banin	5C Boarding Banin	Boarding Banin
14	5D	19	Fullday Banat	5D Fullday Banat	Fullday Banat
15	5E	13	Boarding Banat	5E Boarding Banat	Boarding Banat
16	6A	19	Fullday Banin	6A Fullday Banin	Fullday Banin
17	6B	13	Boarding Banin	6B Boarding Banin	Boarding Banin
18	6C	16	Boarding Banin	6C Boarding Banin	Boarding Banin
19	6D	18	Fullday Banat	6D Fullday Banat	Fullday Banat
20	6E	12	Boarding Banat	6E Boarding Banat	Boarding Banat
Fullday Banin		136	Fullday Banin	6	Jumlah Rombel 20
Fullday Banat		118	Boarding Banin	4	
Boarding Banin		75	Fullday & Boarding Banin	1	
Boarding Banat		37	Fullday Banat	5	
Total		366	Boarding Banat	2	
			Fullday & Boarding Banat	2	

Lampiran 11 (Biodata Mahasiswa)

Biodata Mahasiswa



Nama : Sovie Najwa Nabila

NIM : 210101110164

Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 11 Mei 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Dusun Banyuasih RT 005 RW 003 Kec. Banyusari Kab.
Karawang

Email : sovienajwanabila@gmail.com

No. Hp : 085888367939

Pendidikan Formal : - TK Babussalam

- SDN Banyuasih 1
- MTs Asshidiqiyah Karawang
- MA Asshidiqiyah Karawang
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang